

**FAKTOR PENDUKUNG PADA PEMBELAJARAN PERMAINAN BOLA
VOLI KELAS X DI SMAN COLOMADU TAHUN AJARAN 2023/2024**

TUGAS AKHIR SKRIPSI



Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar
Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Oleh:
MEYZEZA KHOIRUN NISA
NIM 19601241026

FAKULTAS ILMU KEOLAHHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2024

LEMBAR PENGESAHAN

FAKTOR PENDUKUNG PADA PEMBELAJARAN PERMAINAN BOLA VOLI KELAS X DI SMAN COLOMADU TAHUN AJARAN 2023/2024

TUGAS AKHIR SKRIPSI

MEYZEZA KHOIRUN NISA
NIM 19601241026

Telah dipertahankan di depan Tim Pengaji Tugas Akhir
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: 29 agustus 2024

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan

Dr. Yuyun Ari Wibowo, S.Pd., M.Or
(Ketua Tim Pengaji)

Danang Pujo broto, S.Pd. Jas., M.Or
(Sekretaris Tim Pengaji)

Dr. Ngatman, M.Pd
(Pengaji Utama)

Tanda Tangan

Tanggal
1 Oktober 2024

30 Sept 2024

30 Sept 2024

Yogyakarta, 1 Oktober 2024
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan., S.Pd., M.Or.
NIP. 19770218 2008011002 ↑

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Meyzeza Khoirun Nisa
NIM : 19601241026
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas : Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Judul Skripsi : Faktor Pendukung Pada Pembelajaran Permainan Bola
Voli Kelas X di SMAN COLOMADU Tahun Ajaran
2023/2024

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat-pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 10 Juni 2024

Yang Menyatakan,



Meyzeza Khoirun Nisa
NIM. 19601241026

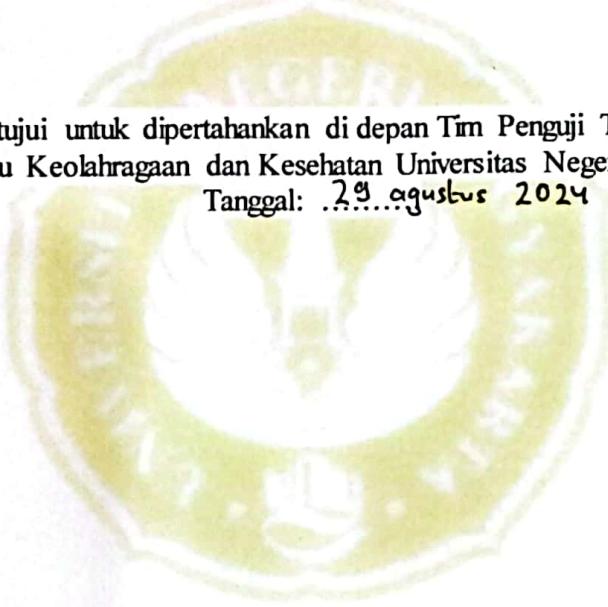
LEMBAR PERSETUJUAN

FAKTOR PENDUKUNG PADA PEMBELAJARAN PERMAINAN BOLA VOLI KELAS X DI SMAN COLOMADU TAHUN AJARAN 2023/2024

TUGAS AKHIR SKRIPSI

**MEYZEZA KHOIRUN NISA
NIM 19601241026**

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Pengaji Tugas Akhir
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: 29 agustus 2024



Koordinator Program Studi

Dr. Drs. Ngatman, M.Pd.
NIP 196706051994031001

Dosen Pembimbing

Yuyun Ari Wibowo, S.Pd. Jas., M.Or.
NIP 198305092008121002

MOTTO

“Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. Apabila engkau telah selesai (dengan suatu kebajikan), teruslah bekerja keras (untuk kebajikan yang lain)”

(Q.S. Al-Insyirah: 6-7)

“If you can’t fly, then run. If you can’t run, then walk. If you can’t walk, then crawl, but whatever you do, you have to keep moving forward.”

(Martin Luther King)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim, segala puji bagi Allah SWT atas berkat dan rahmat-Nya

Karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Wahyudi dan Ibu Rini yang telah memberi doa, cinta, dan kasih sayang tanpa batas.
2. Adik tercinta Dewi Kusuma Ningtyas yang selalu memberi dukungan dan semangat hidup.
3. Kakak sepupu tercinta Atik Kurniawati yang selalu jadi donator kehidupan kedua setelah orang tua saya.
4. Sahabat dekat saya Wafda dan Lala yang selalu memberi semangat untuk tidak bermalas-malasan mengerjakan skripsi.
5. Almamater Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, petunjuk, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan proposal penelitian yang berjudul “Faktor Pendukung Pada Pembelajaran Permainan Bola Voli Kelas X di SMAN Colomadu Tahun Ajaran 2023/2024”. Selesainya tugas akhir ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan., S.Pd., M.Or. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan yang telah memberikan persetujuan pelaksanaaan Tugas Akhir Skripsi.
2. Dr. Drs. Ngatman, M.Pd. selaku Koorprodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi yang telah memberikan izin penelitian.
3. Dr. Yuyun Ari Wibowo, S.Pd.Jas., M.Or., dosen pembimbing tugas akhir skripsi yang selalu sabar membimbing dan memberikan semangat, dukungan serta arahan dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
4. Sugiyarto, S.Pd. M.M selaku Kepala SMA Negeri Colomadu Kabupaten Karanganyar yang telah memberikan izin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi.
5. Guru PJOKSMA Negeri Colomadu ibu Arnila dan peserta didik kelas X SMA Negeri X Colomadu yang telah membantu memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Terimakasih untuk orangtua, adik, dan saudara saya yang tidak pernah berhenti memberikan doa, dukungan semangat dan motivasi hidup selama dalam pengerjaan skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan PJKR A 2019 yang telah memberikan bantuan motivasi dan semangat selama perkuliahan untuk menyelesaikan studi.

8. Semua pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu yang telah memberikan semangat serta dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga bantuan yang telah diberikan semua pihak dapat menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan kebaikan dari Allah SWT. Penulis berharap semoga Tugas Akhir Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan.

Yogyakarta, 10 Juni 2024

Penulis



Meyzeza Khoirun Nisa

NIM 19601241026

FAKTOR PENDUKUNG PADA PEMBELAJARAN PERMAINAN BOLA VOLI KELAS X DI SMAN COLOMADU TAHUN AJARAN 2023/2024

Meyzeza Khoirun Nisa
NIM 19601241026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi faktor pendukung pembelajaran bola voli pada peserta didik kelas X SMA Negeri Colomadu Kabupaten Karanganyar.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri Colomadu. Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMA Negeri Colomadu sebanyak 324 orang. Sampel penelitian sebanyak 179 peserta didik dan pengambilan sampel dengan teknik *probability sampling* jenis *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan survei. Instrumen yang digunakan berupa kuisioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat lima faktor pendukung dalam pembelajaran bola voli kelas X SMA Negeri Colomadu yaitu faktor guru yang mendapat persentase sebesar 27,57%, peserta didik yang mendapat persentase sebesar 28,81%, materi yang mendapatkan persentase sebesar 15,35%, sarana dan prasarana yang mendapatkan persentase sebesar 15,06%, dan lingkungan yang mendapatkan persentase sebesar 13,21%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan jika hasil dari semua faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran bola voli peserta didik kelas X SMA Negeri Colomadu dengan kategori peserta didik memiliki persentase tinggi dan kategori lingkungan memiliki persentase rendah.

Kata kunci: *faktor pendukung, pembelajaran, bola voli*

SUPPORTING FACTORS IN LEARNING CLASS X VOLLEYBALL GAMES AT SMAN COLOMADU IN THE 2023/2024 SCHOOL YEAR

Meyzeza Khoirun Nisa
NIM 19601241026

ABSTRACT

This research aims to determine how high the supporting factors for volleyball learning are in class X students of Colomadu State High School, Karanganyar Regency.

This type of research is quantitative descriptive research. This research was carried out at Colomadu State High School. The population of this study was 324 students in class X SMA Negeri Colomadu. The research sample was 179 students and the sample was taken using a simple random sampling type probability sampling technique. Data collection techniques use surveys. The instrument used is a questionnaire. The data analysis technique used is descriptive statistics expressed in percentage form.

The results of this research show that there are five supporting factors in learning volleyball for class, facilities and infrastructure which received a percentage of 15.06%, and the environment which received a percentage of 13.21%. Based on these results, it can be concluded that the results of all factors supporting the implementation of volleyball learning for class X students at SMA Negeri Colomadu are in the medium category.

Keywords: supporting factors, learning, volleyball

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMPAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kajian Teori	10
1. Hakikat Faktor Pendukung Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	10
2. Hakikat Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	25
3. Hakikat Permainan Bola Voli	29
4. Karakteristik Peserta Didik Kelas X SMA Negeri Colomadu	36
5. Urgensi Faktor Pendukung Dalam Pembelajaran Bola Voli.....	38
B. Penelitian yang Relevan.....	39

C. Kerangka Berpikir.....	41
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Jenis Penelitian.....	43
B. Tempat dan Waktu Penelitian	43
C. Populasi dan Sampel Penelitian	43
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	45
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	45
F. Uji Coba Instrumen.....	49
G. Teknik Analisis Data.....	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
A. Deskripsi Data dan Hasil Penelitian	53
B. Pembahasan.....	67
C. Keterbatasan Penelitian	67
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	75
A. Simpulan	75
B. Implikasi Penelitian.....	75
C. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN	85

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Jawaban Angket	46
Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Uji Coba	48
Tabel 3. Rangkuman Butir-Butir Instrumen yang Gugur dalam Uji Validitas	50
Tabel 4. Cronbach Alpha	51
Tabel 5. Kategori Penilaian.....	52
Tabel 6. Persentase Jumlah Total Skor Tiap Faktor	54
Tabel 7. Hasil Analisis Data Seluruh Faktor	54
Tabel 8. Kategori Penilaian.....	55
Tabel 9. Persentase Tiap Butir Pernyataan Faktor Pendukung.....	56
Tabel 10. Deskripsi Statistik	57
Tabel 11. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Guru	58
Tabel 12. Persentase Tiap Butir Pernyataan Faktor Pendukung.....	59
Tabel 13. Deskripsi Statistik	59
Tabel 14. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Peserta Didik.....	60
Tabel 15. Persentase Tiap Butir Pernyataan Faktor Pendukung.....	61
Tabel 16. Deskripsi Statistik	61
Tabel 17. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Materi.....	62
Tabel 18. Persentase Tiap Butir Pernyataan Faktor Pendukung.....	63
Tabel 19. Deskripsi Statistik	63
Tabel 20. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Sarana Prasarana.....	64
Tabel 21. Persentase Tiap Butir Pernyataan Faktor Pendukung.....	65
Tabel 22. Deskripsi Statistik	65
Tabel 23. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Lingkungan	66

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Teknik <i>Service</i>	32
Gambar 2. Teknik Passing Bawah	33
Gambar 3. Teknik Passing Atas	34
Gambar 4. Teknik <i>Smash</i>	35
Gambar 5. Teknik <i>Block</i>	36
Gambar 6. Kerangka Berpikir	42
Gambar 7. Grafik Hasil Faktor Pendukung Pembelajaran Bola Voli pada Peserta Didik Kelas X SMAN Colomadu	55
Gambar 8. Grafik Hasil Dari Penelitian Faktor Guru yang Menjadi Pendukung Pembelajaran Bola Voli	58
Gambar 9. Grafik Hasil Penelitian Faktor Peseta Didik yang Menjadi Pendukung Pembelajaran Bola Voli	60
Gambar 10. Grafik Hasil dari Penelitian Faktor Materi yang Menjadi Pendukung Pembelajaran Bola Voli	62
Gambar 11. Grafik Hasil Dari Penelitian Faktor Sarana dan Prasarana yang Menjadi Pendukung Pembelajaran Bola Voli	64
Gambar 12. Grafik Hasil Penelitian Faktor Lingkungan yang Menjadi Pendukung Pembelajaran Bola Voli	66

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian	85
Lampiran 2. Surat Telah Menyelesaikan Penelitian	86
Lampiran 3. Angket Uji Coba.....	87
Lampiran 4. Angket Penelitian	89
Lampiran 5. Uji Validitas dan Reliabilitas	91
Lampiran 6. Dokumentasi.....	101

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting di dalam kehidupan seseorang, dengan pendidikan tentunya menjadikan seseorang lebih berwawasan luas, cerdas, beretika, kreatif, dan bertanggung jawab. Selain itu, pendidikan merupakan faktor yang dapat meningkatkan kecerdasan, keterampilan, kreativitas, dan mengembangkan potensi diri. Penyiapan diri tersebut dapat didapatkan melalui pendidikan formal maupun informal. Pendidikan formal salah satunya bisa didapatkan melalui sekolah dengan bantuan para pendidik atau guru melalui proses pembelajaran.

Pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan pendidik untuk membantu peserta didik agar dapat menerima pengetahuan yang diberikan dan membantu memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran (Suprihatiningrum, 2014, p. 75). Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran antara lain pendidik, peserta didik, materi, sarana dan prasarana serta lingkungan. Pembelajaran akan berjalan dengan baik jika faktor-faktor tersebut dapat saling mendukung, salah satunya pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang merupakan mata pelajaran wajib.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola

hidup sehat, dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga, dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional (Kemendikbud, 2014, p. 3). PJOK merupakan bagian dari proses pembelajaran di sekolah yang mempunyai tujuan pendidikan melalui aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat. Selain meningkatkan kebugaran jasmani, juga untuk meningkatkan keterampilan motorik, pengetahuan, dan perilaku hidup sehat, serta sikap sportif. PJOK juga didesain sedemikian rupa sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah baik kognitif, afektif maupun psikomotor bagi setiap peserta didik. Untuk mewujudkan tujuan PJOK yang maksimal, tentu harus melaksanakan pembelajaran yang mencakup seluruh aspek yang telah ditulis dalam rencana pembelajaran.

Bola voli adalah olahraga yang dimainkan oleh dua regu dalam satu lapangan yang berbentuk segi empat dan dipisahkan oleh sebuah net. Tujuan permainan ini adalah melewaskan bola di atas net agar dapat jatuh menyentuh lantai lapangan lawan dan untuk mencegah usaha yang sama dari lawan. Setiap tim dapat melakukan tiga pantulan untuk mengembalikan bola (di luar perkenaan blok). Bola dinyatakan dalam 3 permainan setelah bola dipukul oleh pelaku servis melewati atas net ke daerah lawan. Permainan dilanjutkan hingga bola menyentuh lantai, bola “keluar” atau satu tim gagal mengembalikan bola secara sempurna. Pembelajaran permainan bola voli lebih ditekankan pada penguasaan gerak dasarnya, yaitu *service*, *smash*, *passing*, dan *blok*. Seperti yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dikuasai yaitu mempraktikan teknik dasar

bola voli, mengetahui peraturan sederhana bola voli, mempraktikan dalam permainan beregu, serta penanaman sikap kerjasama, sportivitas, dan kejujuran.

Olahraga bola voli mengenal beberapa teknik dasar antara lain passing bawah, passing atas, servis, blok dan smash. Seluruh teknik tersebut dibutuhkan dan penting untuk dikuasai oleh peserta didik yang bertujuan untuk menyempurnakan setiap gerakan pada cabang olahraga tersebut. Menurut Tapo (2019, p. 90) salah satu keterampilan teknik dasar yang wajib dikuasai dengan baik oleh peserta bola voli adalah teknik passing. Hal ini dikarenakan passing merupakan satu-satunya teknik yang bertujuan untuk mengoper dan/atau mengumpam bola.

Pembelajaran PJOK materi bola voli dapat berjalan dengan sukses dan lancar ditentukan oleh beberapa faktor antara lain guru, siswa, kurikulum, sarana prasarana, tujuan, metode, lingkungan yang mendukung, dan penilaian. Proses pembelajaran didukung oleh faktor internal dan eksternal. Kedua faktor tersebut mendukung keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK materi bola voli. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa, sedangkan faktor eksternal berasal dari luar (Hendayani, 2019, p. 183). Pendapat Suliani & Ahmad (2021, p. 2) bahwa faktor lain yang mempengaruhi pembelajaran yaitu faktor guru, faktor sarana prasarana, faktor kurikulum, dan faktor lingkungan, yang dijelaskan sebagai berikut:

Faktor pertama yang berpengaruh terhadap pembelajaran yaitu guru. Faktor guru atau pendidik sangatlah penting, karena guru bertugas untuk membangun manusia itu sendiri. Oleh karena itu, diperlukan suatu kealihan

sendiri dalam menjalankan tugas untuk mendidik peserta didik, kealihan dalam menjalankan tugas sering dikenal dengan kompetensi. Kompetensi merupakan kemampuan atau kapabilitas yang diterapkan dan menghasilkan kinerja yang baik. Kompetensi guru merupakan kemampuan atau kesanggupan guru dalam mengelola pembelajaran, sebagai pengetahuan, ketrampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak (Yusuf & Mukhadis, 2018, p. 130). Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya. Hal ini berarti bahwa guru dituntut mampu menciptakan dan menggunakan sikap positif dalam kegiatan pembelajaran. Guru yang berkompetensi atau guru profesional memahami akan apa yang dikerjakan.

Faktor kedua yang berpengaruh terhadap pembelajaran yaitu sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan untuk menunjang proses yang dilaksanakan di sekolah. Sarana dan prasarana pendidikan adalah salah satu sumber daya yang menjadi tolok ukur mutu sekolah dan perlu peningkatan terus menerus seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih (Devi, 2021, p. 2). Sekolah dengan sarana dan prasarana pendidikan yang baik dan lengkap pasti akan memberikan semangat bagi para peserta didik dan guru. Bagi sekolah yang mempunyai sarana dan prasarana pendidikan yang mencukupi dan mempunyai guru yang mampu berpikir kreatif dalam penggunaan sarana dan prasarana juga akan memotivasi para peserta didik dalam berjalannya pembelajaran.

Faktor ketiga yang berpengaruh terhadap pembelajaran yaitu kurikulum.

Kurikulum adalah program yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi siswa. Berdasarkan program pendidikan tersebut siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga mendorong perkembangan dan pertumbuhannya sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan (Hamalik, 2018, p. 65). Dalam Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturanmengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan program pendidikan yang digunakan sebagai acuan oleh lembaga penyelenggara pendidikan yang disesuaikan dengan jenjang dan kebutuhan peserta didik serta dengan memperhatikan budaya local.

Faktor keempat yang berpengaruh terhadap pembelajaran yaitu lingkungan. Lingkungan belajar adalah sekolah, keluarga, masyarakat, dan media massa. Lingkungan belajar akan lebih berperan dalam pembelajaran yang dilakukan pihak sekolah maupun guru dalam memfasilitasi siswa untuk berinteraksi dengan lingkungan. Upaya ini dilakukan, baik untuk pembelajaran di dalam maupun di luar kelas (Rindaningsih, dkk., 2019, p. 41). Apabila keberadaan siswa diterima dan diakui oleh lingkungan di sekitarnya, maka siswa akan semakin cepat pula beradaptasi dengan proses belajar, sehingga mampu mendukung siswa untuk berprestasi dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMAN Colomadu Karanganyar, penyediaan sarana pembelajaran bola voli masih kurang, guru

harus kreatif dalam memodifikasi pembelajaran agar peserta didik tidak jemu. Misalnya keterbatasan bola voli dan net yang seadanya, jika dibandingkan dengan jumlah peserta didik yang berjumlah 36 setiap kelasnya dirasa kurang mencukupi, sehingga menyebabkan peserta didik harus mengantri atau menunggu giliran dalam penggunaan peralatan. Proses kegiatan belajar mengajar pembelajaran bola voli kurang maksimal dari segi guru karena guru jarang menggunakan bantuan media gambar atau video dalam pelaksanaan pembelajaran, hanya dengan contoh secara langsung terhadap peserta didik seperti arahan setiap langkah gerakan tangan untuk melakukan pukulan.

Pada saat pembelajaran di lapangan, peneliti mendapati peserta didik yang kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran. Dengan kurangnya antusias peserta didik seperti itu, guru harus bisa memodifikasi peralatan tersebut agar peserta didik lebih senang dalam mengikuti pembelajaran, contohnya saja guru bisa memodifikasi bola dengan alat sederhana dan membuat net seadanya dari tali.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor pendukung apa saja yang harus ada pada peserta didik kelas X dalam pembelajaran permainan bola voli. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti bermaksud meneliti dengan judul “Faktor pendukung pada pembelajaran permainan bola voli kelas X di SMAN Colomadu tahun ajaran 2023/2024”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti kemukakan di atas, maka identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Sarana dan prasarana yang kurang memadai untuk pembelajaran permainan bola voli kelas X di SMAN Colomadu, Karanganyar.
2. Penyampaian materi permainan bola yang kurang maksimal karena guru jarang menggunakan media gambar.
3. Kurangnya antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran permainan bola voli.
4. Belum diketahui faktor-faktor pendukung pembelajaran permainan bola voli kelas X di SMAN Colomadu, Karanganyar.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini perlu dibatasi agar tidak meluas dalam pembahasannya “Faktor - faktor pendukung pada pembelajaran permainan bola voli kelas X di SMAN Colomadu tahun ajaran 2023/2024”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: “Apakah faktor yang mendukung pembelajaran permainan bola voli kelas X di SMAN Colomadu tahun ajaran 2023/2024?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan di atas, tentunya peneliti memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor - faktor pendukung pada pembelajaran permainan bola voli kelas X di SMAN Colomadu tahun ajaran 2023/2024.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara praktis maupun secara teoritis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai identifikasi faktor pendukung pembelajaran bola voli di SMAN Colomadu Karanganyar.
- b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian lain sejenis untuk mengidentifikasi faktor pendukung pembelajaran bola voli di SMAN Colomadu Karanganyar menjadi lebih baik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga Pendidikan

Memberikan gambaran tentang peran faktor pendukung peserta didik dalam pembelajaran permainan bola voli di jenjang Sekolah Menengah Atas sehingga dapat digunakan sebagai pedoman dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

b. Bagi Guru

Memberikan gambaran agar pembelajaran lebih efektif dan efisien sesuai dengan kondisi peserta didik yang berbeda-beda dan keberadaan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah.

c. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan mampu memahami faktor-faktor pendukung pembelajaran PJOK saat ini dan dapat memacu semangat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran PJOK.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat mengembangkan kemampuan dalam menganalisis faktor - faktor pendukung pada pembelajaran permainan bola voli kelas X di SMAN Colomadu tahun ajaran 2023/2024.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Faktor Pendukung Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

a. Definisi Faktor Pendukung

Mencapai suatu prestasi di dalam belajar tentunya dibutuhkan faktor pendukung sebagai penunjang untuk memaksimalkan jalannya proses pembelajaran. Pendukung belajar merupakan hal yang sangat penting bagi peserta didik dan bagian yang sangat dianjurkan bahkan menjadi kewajiban bagi sekolah untuk memaksimalkan jalannya proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai prestasi belajar dalam mengikuti proses pembelajaran. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran, serta pembelajaran adalah upaya mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik (Muktiani, 2014, p. 26). Pendapat lain, Priastuti (2015, p. 138) menyatakan pembelajaran adalah pemberdayaan potensi peserta didik menjadi kompetensi. Kegiatan pemberdayaan ini tidak dapat berhasil tanpa ada orang yang membantu.

Faktor-faktor yang mendukung belajar yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu faktor yang dapat mendukung pelaksanaan

pembelajaran Penjasorkes. Dalam proses pembelajaran diharapkan dapat memberikan dampak yang positif pada hasil belajar peserta didik. Dengan adanya faktor pendukung yang maksimal maka diharapkan tujuan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat tercapai dengan maksimal.

Menurut Slameto (2013, p. 53) mengungkapkan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi belajar adalah faktor intern dan ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Sedangkan faktor ekstern faktor yang berasal dari luar diri individu.

1) Faktor Internal

Faktor yang ada dalam diri individu, yang sangat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar seseorang.

a) Faktor Jasmaniah

Jasmaniah adalah pengaruh utama dalam proses pembelajaran anak. Faktor jasmaniah merupakan kebutuhan pokok bagi setiap manusia untuk dapat berkaitifitas dengan baik. Tanpa kondisi jasmani yang baik maka peserta didik tidak dapat mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan maksimal. Kondisi jasmani yang sehat akan mampu untuk mengembangkan faktor yang lain seperti minat dan motivasi untuk terus bergerak. Hal ini sesuai pendapat Singgih D Gunarsa (2004, pp. 103-104) bahwa kesehatan fisik

dan psikis merupakan kesatuan organik yang memungkinkan motivasi berkembang.

b) Faktor Psikologis

Faktor psikologis merupakan faktor dari dalam yang mempengaruhi peserta didik secara pola berpikir dan lebih cenderung pada kekuatan mental. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, peserta didik akan cenderung dipengaruhi oleh bakat, minat dan rasa senang terhadap sesuatu yang akan dilakukan. Pemikiran yang positif dan optimis peserta didik akan mampu mendukung peserta didik untuk dapat bergerak maksimal mengikuti pembelajaran. Menurut Sears, dkk (1992, p. 216), tertarik dapat diartikan suka atau senang, tetapi individu tersebut belum melakukan aktifitas atau suatu hal yang menarik beginya. Dari pendapat tersebut menunjukkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran dapat dipengaruhi oleh faktor psikologi sebelum pembelajaran dimulai.

c) Faktor Kelelahan

Menurut Slameto (2013, pp. 59-60) kelelahan merupakan faktor intern yang juga berpengaruh terhadap belajar peserta didik. Pengaruh kelelahan tersebut akan dijelaskan sebagai berikut: Kelelahan disini dibagi dua yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat

dengan lemah lung lainnya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

2) Faktor Eksternal

Faktor yang berasal ada di luar individu meliputi faktor-faktor yang berkaitan dengan kondisi proses pembelajaran yang meliputi guru, kualitas pebelajaran, instrumen atau fasilitas pembelajaran baik yang berupa hardware ataupun software serta lingkungan, baik lingkungan sosial maupun lingkungan awal.

a) Faktor Keluarga

Keluarga adalah pengaruh utama dalam proses pembelajaran anak. Keluarga memegang peran yang sangat besar dalam proses pendidikan anak. Hal ini menunjukkan bahwa anak masih bergantung pada orang tua. Peran orang tua dalam pendidikan anak sangatlah besar di mana orang tua memberikan arahan, perhatian dan dukungan terhadap pendidikan anak.

Orangtua adalah orang tua dewasa yang turut bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup anak. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan anak tidak lepas dari peran orang tua. Orangtua seringkali mengarahkan anaknya untuk mengeluti dan mengembangkan bakat yang tidak jauh

beda dengan kebiasaan dan kegemaran ataupun basic keluarganya. Sehingga pendidikan anak akan sepenuhnya terdukung. Akan tetapi sebaliknya, jika peran keluarga kurang maksimal maka peserta didik akan cenderung tidak dapat berkembang.

b) Faktor Sekolah

Menurut Slameto (2013, pp. 64-69) faktor sekolah yang memperngaruhi belajar mencakup relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, kedisiplinan, pelajaran dan jam pelajaran, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas-tugas rumah. Sebagai pelaksana pendidikan sekolah harus mampu memberikan seluruh kebutuhan yang dibutuhkan oleh peserta didik agar dapat mencapai tujuan pendidikan seutuhnya.

Proses pendidikan yang baik harus didukung oleh faktor pendukung yang baik pula seperti guru yang profesional, sarana dan prasarana memadai dan pengemasan pembelajaran yang menarik. Keberhasilan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat dilihat dari keaktifan peserta didik dan peningkatkan kemampuan yang mereka miliki.

c) Faktor Masyarakat

Menurut Slameto (2013, pp. 69-72) masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar peserta didik. Pengaruh tersebut terjadi karena keberadaan peserta didik dalam masyarakat yang kelak akan menjadi bagian dari masyarakat sehingga masyarakat memiliki andil dalam motivasi belajar ataupun pengaruh kebiasaan dan budaya masyarakat.

Perkembangan media massa yang ada merupakan salah satu sarana yang paling banyak digemari oleh peserta didik untuk diikuti. Secara khusus dalam dunia olahraga siaran televisi tentang pertandingan olahraga akan mampu menarik perhatian peserta didik bahkan masyarakat ikut terlibat dalam perkembangan media massa. Dengan adanya media masa maka peserta didik cenderung akan menyukai sosok figure atlet yang mampu memberikan inspirasi untuk berolahraga dengan baik. Akan tetapi, berita buruk tentang olahraga cenderung akan memberikan pengaruh yang kurang baik terhadap mental dan psikologis peserta didik.

b. Teori belajar dalam pembelajaran PJOK

1) Teori Behaviorisme

Teori Behaviorisme adalah teori belajar yang lebih menekankan pada tingkah laku manusia. Memandang individu sebagai makhluk reaktif yang memberirespon terhadap lingkungan. Pengalaman dan pemeliharaan akan membentuk perilaku mereka.

Dalam teori behaviorisme, ingin menganalisa hanya perilaku yang nampak saja, yang dapat diukur, dilukiskan, dan diramalkan. Teori kaum behavioris lebih dikenal dengan nama teori belajar, karena seluruh perilaku manusia adalah hasil belajar. Belajar artinya perbaikan perilaku organisme sebagai pengaruh lingkungan. Behaviorisme tidak mau mempersoalkan apakah manusia baik atau jelek, rasional atau emosional; behaviorisme hanya ingin mengetahui bagaimana perilakunya dikendalian oleh faktor-faktor lingkungan. Dalam arti teori belajar yang lebih menekankan pada tingkah laku manusia.

Metode ini sangat cocok untuk pemerolehan kemampuan yang membutuhkan praktik dan pembiasaan yang mengandung unsur kecepatan spontanitas kelenturan daya tahan dsb. Teori ini juga cocok diterapkan untuk melatih anak-anak yang masih membutuhkan peran orang tua. Kekurangan metode ini adalah pembelajaran siswa yang berpusat pada guru bersifat mekanistik dan hanya berorientasi pada hasil. Murid dipandang pasif, murid hanya mendengarkan, menghafal penjelasan guru sehingga guru sebagai sentral dan bersifat otoriter.

Penerapan teori ini dalam pembelajaran adalah : Guru yang menggunakan paradigma behaviorisme akan menyusun bahan pelajaran yang sudah siap sehingga tujuan pembelajaran yang dikuasai siswa disampaikan secara utuh oleh guru. Guru tidak hanya

memberi ceramah tetapi juga contoh-contoh. Bahan pelajaran disusun hierarki dari yang sederhana sampai yang kompleks. Hasil dari pembelajaran dapat diukur dan diamati, kesalahan dapat diperbaiki. Hasil yang diharapkan adalah terbentuknya suatu perilaku yang diinginkan. Dalam pembelajaran penjas kondisi pembelajaran akan terasa membosankan karena siswa hanya dikomando untuk melakukan gerakan - gerakan yang baik tanpa memberikan siswa kebebasan untuk mengeksplor kemampuannya sehingga siswa cenderung pasif dan kurang kreatif. Misalnya saja dalam melakukan gerakan servis ke lawan pada permainan bola voli, siswa hanya di komando untuk melakukan teknik servis dengan menggunakan tangan bagian dalam saja.

2) Teori Kognitif

Pendapat Piaget mengenai teori perkembangan kognitif yaitu bahwa anak membangun sendiri pengetahuannya dari pengalamannya sendiri dengan lingkungan. Dalam pandangan Piaget, pengetahuan datang dari tindakan, perkembangan kognitif sebagian besar bergantung kepada seberapa jauh anak aktif memanipulasi dan aktif berinteraksi dengan lingkungannya. Dalam hal ini peran guru adalah sebagai fasilitator dan buku sebagai pemberi informasi. Perhatian kepada cara berpikir atau proses mental anak tidak sekedar kepada hasilnya, terdapat beberapa hal yang perlu perlu diperhatikan:

- a) Guru harus memahami proses yang digunakan anak sehingga sampai pada hasil tersebut. Pengalaman – pengalaman belajar yang sesuai dikembangkan dengan memperhatikan tahap fungsi kognitif dan jika guru penuh perhatian terhadap Pendekatan yang digunakan siswa untuk sampai pada kesimpulan tertentu, barulah dapat dikatakan guru berada dalam posisi memberikan pengalaman yang dimaksud,
- b) Mengutamakan peran siswa dalam berinisiatif sendiri dan keterlibatan aktif dalam kegiatan belajar. Dalam kelas, Piaget menekankan bahwa pengajaran pengetahuan jadi (*ready made knowledge*) anak didorong menentukan sendiri pengetahuan itu melalui interaksi spontan dengan lingkungan,
- c) Memaklumi akan adanya perbedaan individual dalam hal kemajuan perkembangan. Teori Piaget mengasumsikan bahwa seluruh siswa tumbuh dan melewati urutan perkembangan yang sama, namun pertumbungan itu berlangsung pada kecepatan berbeda. Oleh karena itu guru harus melakukan upaya untuk mengatur aktivitas di dalam kelas yang terdiri dari individu – individu ke dalam bentuk kelompok – kelompok kecil siswa daripada aktivitas dalam bentuk klasikal,
- d) Mengutamakan peran siswa untuk saling berinteraksi. Menurut Piaget, pertukaran gagasan – gagasan tidak dapat dihindari untuk perkembangan penalaran. Walaupun penalaran tidak

dapat diajarkan secara langsung, perkembangannya dapat disimulasi.

Penerapan teori kognitif dalam pembelajaran penjas adalah siswa dituntut aktif dalam melakukan gerakan - gerakan olahraga sesuai dengan kemampuannya. Dengan demikian siswa mendapatkan banyak pengalaman dan mampu mengembangkan gerakannya sendiri sesuai dengan kemampuan untuk mengembangkan kebugaran jasmaninya. Misalnya saja dalam melakukan passing dalam permainan bola voli siswa dapat mengembangkan tekniknya sendiri dengan sering mencoba. Hingga akhirnya ada yang melakukan passing dengan punggung tangan, ada yang menggunakan tangan bagian dalam, dsb.

3) Teori Konstruktivisme

Teori Konstruktivisme didefinisikan sebagai teori belajar dalam pembelajaran yang bersifat generatif, yaitu tindakan mencipta sesuatu makna dari apa yang dipelajari. Konstruktivisme sebenarnya bukan merupakan gagasan yang baru, apa yang dilalui dalam kehidupan kita selama ini merupakan himpunan dan pembinaan pengalaman demi pengalaman. Ini menyebabkan seseorang mempunyai pengetahuan dan menjadi lebih dinamis.

Konstruktivisme adalah salah satu filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan adalah bentukan (konstruksi) kita sendiri (Von Glaserfeld). Pengetahuan bukan tiruan dari realitas,

bukan juga gambaran dari dunia kenyataan yang ada. Pengetahuan merupakan hasil dari konstruksi kognitif melalui kegiatan seseorang dengan membuat struktur, kategori, konsep, dan skema yang diperlukan untuk membentuk pengetahuan tersebut. Jika behaviorisme menekankan ketrampilan atau tingkah laku sebagai tujuan pendidikan, sedangkan maturasionisme menekankan pengetahuan yang berkembang sesuai dengan usia, sementara konstruktivisme menekankan perkembangan konsep dan pengertian yang mendalam, pengetahuan sebagai konstruksi aktif yang dibuat siswa.

Teori ini jika diterapkan pada pembelajaran penjas adalah setiap kita melakukan gerakan - gerakan olahraga hal itu perlu dimaknai sehingga gerakan tersebut akan menjadi efektif dan efisien. Guru perlu mengarahkan serta memotivasi siswa, dan siswa dapat mengembangkan kemampuannya dari pengalaman yang sudah mereka dapatkan. Contohnya siswa dalam melakukan gerakan senam lantai (guling lenting) mereka akan memaknai suatu gerak guling lenting dengan gerakan yang efektif dan dapat melakukanya berdasar atas pengalaman yang mereka miliki sebelumnya misalnya saja guling depan dan keep (melenting).

4) Teori Sibernetik

Menurut teori sibernetik, belajar adalah pengolahan informasi. Teori ini mempunyai kesamaan dengan teori kognitif

yang mementingkan proses belajar dari pada hasil belajar. Hanya saja sistem informasi yang diproses yang akan dipelajari siswa lebih dipentingkan. Hal lain yang berkaitan dengan teori sibernetik adalah bahwa tidak ada satu proses belajar yang ideal untuk segala situasi, dan yang cocok untuk semua siswa. Sebab cara belajar sangat ditentukan oleh system informasi. Komponen pemrosesan informasi dipilih berdasarkan perbedaan fungsi, kapasitas, bentuk informasi, serta proses terjadinya “lupa”.

Penerapan teori sibernetik dalam pembelajaran penjas yaitu siswa akan diajak untuk berperilaku cerdas, hal ini dalam arti siswa akan memperoleh informasi penjas bukan hanya dari guru penjas saja, melainkan dapat dari sumber lain. Misalkan saja dalam pembelajaran penjas materi ajarnya adalah atletik (lempar cakram), siswa tidak hanya disuruh praktek melempar cakram saja, melainkan bisa diawali dengan melihat video lempar cakram yang dilakukan oleh seorang profesional. Hal ini tentunya akan meningkatkan pemahaman siswa untuk dapat menganalisis gerakan yang baik untuk diperaktekan.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran PJOK

Pembelajaran merupakan suatu kesatuan dari komponen-komponen pembelajaran yang tidak dipisahkan antara satu dengan yang lain, karena satu sama yang lainnya saling mendukung. Komponen-komponen tersebut dapat menunjang kualitas pendidikan. Berdasarkan

Muchlis (2008, p. 40) bahwa faktor-faktor yang menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran PJOK antara lain kurikulum yang digunakan sebagai acuan dasarnya, program pengajaran yang dijalankan, guru, kelengkapan materi pembelajaran, strategi pembelajaran yang terpilih, ketersediaan sumber belajar, dan teknik/bentuk penilaian.

Pendapat yang sama dikemukakan Sanjaya (2016, p. 52) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kegiatan proses pembelajaran pendidikan jasmani, diantaranya faktor guru, faktor peserta didik, sarana, alat dan media yang tersedia, serta faktor lingkungan. Sementara pendapat dari Suprihatiningrum (2014, p. 85) menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran, diantaranya peserta didik, pendidik, kurikulum, sarana dan prasarana, tenaga nonpendidik, dan lingkungan. Berhasil dan tidaknya sebuah pembelajaran, tentunya dipengaruhi oleh berbagai macam faktor tentang masalah belajar dimana faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi dalam proses pembelajaran. Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa ada beberapa faktor yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran, yaitu guru, peserta didik, materi, sarana dan prasarana serta lingkungan. Faktor-faktor tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Guru

Guru adalah tenaga pendidik profesional di bidangnya yang memiliki tugas utama dalam mendidik, mengajar, membimbing, memberi arahan, memberi pelatihan, memberi penilaian, dan mengadakan evaluasi kepada peserta didik yang menempuh pendidikannya sejak usia dini melalui jalur formal pemerintahan berupa Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah. (Undang Undang No 14 Tahun 2005) Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada pasal 1 ayat (1) menjelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan seluruh potensinya baik ranah afektif, kognitif, maupun fisik dan psikomotorik.

2) Peserta Didik

Peserta didik merupakan anggota masyarakat dari suatu kegiatan belajar untuk mengembangkan potensi diri pada jalur baik pendidikan informal, pendidikan formal, maupun pendidikan nonformal pada jenjang tertentu (Khanifatul, 2014, p. 17). Proses pembelajaran akan lebih berhasil jika peserta didik secara aktif melakukan suatu latihan-latihan secara langsung dan relevan dengan

tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Dalam kurikulum merdeka, peserta didik dituntut untuk lebih berperan aktif dalam mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang dimiliki dengan mengeksplorasi semua sumber belajar yang ada dalam proses pembelajaran.

3) Materi

Materi merupakan salah satu komponen pembelajaran yang sangat penting dan sangat dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Berdasarkan pendapat Nana dan Ibrahim (2003, p. 100), materi pembelajaran merupakan suatu yang disajikan guru untuk diolah dan kemudian dipahami oleh peserta didik, dalam rangka pencapaian tujuan-tujuan intruksional yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pembelajaran hendaknya materi yang digunakan harus benar-benar menunjang dalam proses pembelajaran.

4) Sarana dan Prasarana

Dalam pelaksanaan pembelajaran banyak hal yang membantu tercapainya tujuan pembelajaran salah satunya adalah sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana mencakup alat dan fasilitas serta lingkungan sebagai pendukung proses pembelajaran dalam pendidikan jasmani. Sarana adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, mudah dibawa atau dipindahkan. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang

diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, bersifat permanen atau tidak dapat dipindah (Suryobroto, 2004, p. 4).

5) Lingkungan

Lingkungan sekolah dan sekitar sekolah sangat mempengaruhi kelangsungan proses pembelajaran. Letak sekolah yang tenang, aman dan nyaman tentunya akan memberikan dampak yang baik dan positif. Berbeda dengan kondisi yang sebaliknya, peserta didik tidak akan berkonsentrasi dengan baik dalam mengikuti pembelajaran. Maka dari itu lingkungan pembelajaran dikondisikan agar mampu mendorong peserta didik aktif, kreatif, dan tentunya mencapai tujuan pembelajaran.

2. Hakikat Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

a. Pengertian Pembelajaran

Menurut Rusmono (2012, p. 6), pembelajaran adalah suatu usaha yang disengaja, bertujuan, dan terkendali agar orang lain belajar atau terjadi perubahan yang relatif menetap pada diri orang lain. Yang artinya, pembelajaran memang hal yang telah direncanakan untuk dilakukan sebagai usaha untuk mengarahkan orang lain agar terjadi perubahan positif yang diharapkan.

Dengan sudut pandang yang sedikit berbeda, Rosdiani (2019, p. 94) mengungkapkan bahwa pembelajaran merupakan proses komunikasi tradisional yang bersifat timbal balik, antara guru dengan

peserta didik, siwa dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Komunikasi tradisional adalah bentuk komunikasi yang dapat diterima, dipahami, dan disepakati oleh pihak terkait dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien serta dengan hasil optimal. Menurut Siswoyo (2013, p. 80) pembelajaran dilakukan sebagai usaha untuk menciptakan sistem lingkungan yang mengoptimalkan kegiatan belajar.

Dari teori di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana yang dirancang dengan tujuan untuk membantu peserta didik mengoptimalkan proses belajarnya sehingga terjadi perubahan-perubahan positif yang dikehendaki. Proses pembelajaran di sekolah berupa komunikasi yang bersifat timbal balik antara guru dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan belajar yang ditetapkan.

b. Pengertian Pendidikan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK)

Pendidikan jasmani mempunyai peran dan fungsi merangsang pertumbuhan dan perkembangan jasmani peserta didik. Menurut

Widayati (2013, p. 9) usia sekolah dasar adalah fase yang sangat cepat dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Oleh karena itu, masa-masa yang sangat baik ini perlu disikapi dengan perlakuan yang tepat dan terukur.

Diungkapkan oleh Prastawa (2013, p. 9) bahwa dalam pembelajaran pendidikan jasmani, terdapat 3 aspek yang harus dikembangkan yaitu psikomotorik, kognitif, dan afektif. Pembelajaran psikomotorik merupakan kegiatan belajar mengajar yang mendasari pada pembelajaran pendidikan jasmani (praktek), sedangkan pembelajaran kognitif merupakan kegiatan belajar mengajar yang berkaitan dengan penguasaan ilmu pengetahuan secara mendalam tentang pendidikan jasmani (teori), kemudian afektif yaitu berkaitan dengan nilai-nilai menghargai, kejujuran, kerjasama, dan tanggung jawab. Sehingga pembelajaran di sekolah akan sesuai dan berhasil memenuhi target dan fungsinya jika ketiga aspek tersebut dapat berjalan dengan selaras dan seimbang.

Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani, terdapat peran yang sangat penting yaitu peran guru penjasorkes. Guru penjasorkes adalah seseorang yang memiliki jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus (kompetensi) dalam usaha pendidikan dengan jalan memberikan pelajaran Penjasorkes.

Guru Penjasorkes sebaiknya mempunyai persyaratan kompetensi pendidikan jasmani dikelas agar mampu melaksanakan

tugas dengan baik. Sukintaka, (2004, p. 42) menyatakan bahwa syarat sebagai guru pendidikan jasmani sebagai berikut :

- 1) Memahami pengetahuan pendidikan jasmani sebagai bidang studi.
- 2) Memahami karakteristik anak didiknya.
- 3) Mampu memberikan kesempatan pada anak didiknya untuk aktif dan kreatif dalam pembelajaran dikjas dan mampu menumbuh kembangkan potensi kemampuan motorik dan keterampilan motorik.
- 4) Mampu memberikan bimbingan dan memberikan potensi anak didik dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani.
- 5) Mampu merencanakan, melaksanakan, mengendalikan dan menilai, serta mengoreksi dalam proses pembelajaran dikjas.
- 6) Memiliki pemahaman dan penguasaan kemampuan keterampilan motorik.
- 7) Memiliki kemampuan untuk menciptakan, mengembangkan dan memanfaatkan lingkungan yang sehat dalam upaya mencapai tujuan dikjas.
- 8) Memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi potensi anak didik dalam berolahraga.
- 9) Mempunyai kemampuan untuk menyalurkan hobinya dalam berolahraga.

Dari teori di atas, dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan jasmani memegang peran penting dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani. Karenanya, guru diharapkan memiliki kompetensi dikjas agar mampu melaksanakan tugas dengan baik yaitu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani, selain itu guru juga diharapkan mampu membaca dan mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik. Maka bukan hanya fisik saja yang dikembangkan dalam pendidikan jasmani melainkan ada unsur yang lainnya seperti, perkembangan kecerdasan, perkembangan sikap dan juga perkembangan sosial.

3. Hakikat Permainan Bola Voli

a. Pengertian Permainan Bola Voli

Permainan bola voli adalah sebuah permainan yang mudah dilakukan menyenangkan dan bisa dilakukan di halaman atau lapangan. Permainan bola voli ini sangat memerlukan dukungan dari semua pihak untuk dapat berkembang dengan baik, khususnya anak-anak usia sekolah dan pada usia tersebut permainan ini merupakan materi bola voli dengan baik pada sekolah (Rithaudin, 2014).

Bola voli merupakan olahraga permainan yang didalamnya membutuhkan kemampuan untuk mengambil keputusan dalam waktu yang singkat. Membaca arah bola serta melaksanakan strategi penyerangan membutuhkan kemampuan itelegensi yang baik dari peserta (Hermanzoni, 2019, pp. 294-299).

Menurut pendapat Lubis, dkk. (2017, p. 62) bola voli merupakan permainan yang dimainkan oleh dua tim yang dipisahkan oleh sebuah net, permainan menggunakan tangan dengan cara dipantulkan. Sedangkan tujuan dari permainan bola voli yakni melewatkannya bola dari atas net agar dapat jatuh menyentuh dasar (lantai) wilayah lapangan lawan serta untuk mencegah bola yang sama dari lawan. Setiap tim dapat memainkan tiga pantulan untuk mengembalikan bola di luar perkenaan blok. Memantulkan bola merupakan salah satu karakteristik permainan bola voli yang dilakukan maksimal tiga kali, setelah itu bola harus segera diseberangkan ke wilayah lawan. Seluruh permainan melibatkan keterampilan dalam mengolah bola dengan kedua tangan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa permainan bola voli merupakan permainan bola besar yang dimainkan oleh dua regu yang terdiri dari enam peserta. Permainan diawali dengan memukul bola dilewatkannya dari atas jaring net untuk mendapatkan angka dengan melakukan minimal 3 kali pukulan setiap regunya. Lapangan bola voli berbentuk persegi panjang dengan panjang 18 m dan lebar 9 m yang dipisahkan oleh jaring net dengan tinggi net putra adalah 2,43 m dan untuk putri 2,24 m.

b. Teknik Dasar Bola Voli

Teknik dasar dapat diartikan sebagai proses gerak sederhana dan mudah sebagai pondasi. Teknik dasar bola voli harus dikuasai

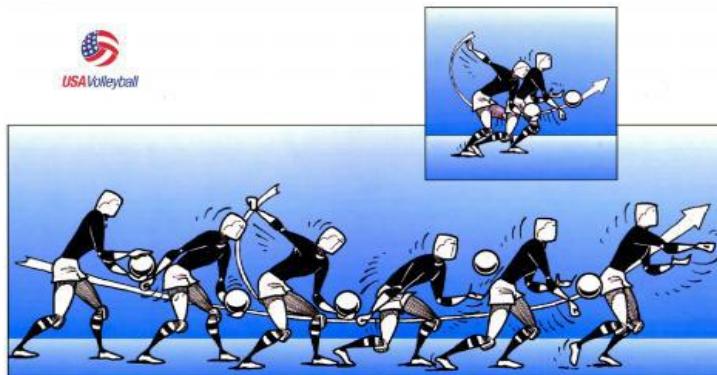
sebelum mengembangkan mutu prestasi permainan bola voli. Penguasaan teknik dasar permainan bola voli merupakan salah satu unsur penting yang menentukan menang atau kalahnya suatu regu di dalam pertandingan.

Teknik dasar dapat dipelajari dengan baik apabila dilakukan secara sistematis, berulang-ulang, dan jumlah bebannya makin meningkat. Dalam permainan bola voli terdapat beberapa teknik dasar yang harus dikuasai, diantaranya adalah teknik *service*, *passing bawah*, *passing atas*, *smash*, dan *block*. Teknik dasar dalam permainan bola voli yang perlu dikuasai adalah *service*, *passing*, *smash*, dan *block* (Agus, dkk., 2021, p. 2). Pendapat senada diungkapkan Junaidi, dkk (2021, p. 807) bahwa teknik yang harus dikuasai dalam permainan bola voli, yaitu terdiri atas *service*, *passing bawah*, *passing atas*, *block*, dan *smash*. Masing-masing teknik dijelaskan sebagai berikut:

1) *Service*

Service merupakan tanda awal dimulainya permainan bola voli, yaitu dengan cara memukul bola menggunakan satu tangan hingga bola dapat melambung keatas melewati jaring net yang dilakukan oleh peserta belakang menuju daerah lapangan lawan yang memiliki pertahanan lemah. *Service* yang baik sangat berpengaruh pada jalannya pertandingan karena merupakan teknik untuk melakukan serangan pertama untuk mendapatkan nilai.

Gambar 1. Teknik *Service*



Sumber : (Suhadi, Sujarwo 2009)

2) *Passing*

Menurut Muhamajir (2018, p. 26), *passing* adalah mengoperkan bola ke teman seregunya dengan gerak tertentu dan sebagai langkah awal untuk menyusun pola serangan kepada regu lawan. Reynaud (2015, p. 81) menyatakan *passing* merupakan sebuah teknik yang bisa digunakan dalam berbagai variasi baik untuk menerima bola dari servis, bola serangan atau untuk mengumpam. Dalam bola voli teknik *passing* dibagi menjadi dua, yaitu *passing* bawah dan *passing* atas.

a) *Passing* Bawah

Passing bawah adalah suatu teknik menerima bola dengan menggunakan kedua tangan. Barbara L. Viera (dalam Maharani Kirana P, 2013, p. 19), mengatakan bahwa “Operan ini biasanya menjadi teknik pertama yang digunakan tim bila tidak memegang servis. Operan ini digunakan untuk menerima servis, menerima *spike* memukul bola setinggi pinggang ke

bawah dan memukul bola terpantul di net". Dapat disimpulkan bahwa *passing* bawah merupakan salah satu teknik dasar yang terpenting dalam permainan bola voli, karena bisa dijadikan untuk penerimaan bola servis, dan bisa menjadi umpan yang bagus jika dilakukan dengan sempurna, dan gerakan ini menggunakan kedua tangan terutama lengan bagian bawah.

Gambar 2. Teknik Passing Bawah



Sumber : (Suhadi, Sujarwo 2009)

b) *Passing Atas*

Passing atas merupakan suatu teknik dasar dalam permainan bola voli yang digunakan untuk menerima bola yang berada didepan atas kepala yang sering digunakan sebagai umpan untuk melakukan *smash*. Cara melakukan teknik *passing* atas adalah jari-jari tangan terbuka lebar dan dan kedua tangan membentuk mangkuk hampir saling berhadapan. Sebelum menyentuh bola, lutut sedikit ditekuk hingga tangan berada dimuka setinggi hidung. Sudut antara siku dan badan kurang lebih 45 derajat. Bola di sentuhkan dengan cara meluruskan

kedua kaki dan lengan. Sikap pergelangan tangan dan jari-jari tidak berubah (Ahmadi, 2007, p. 25).

Gambar 3. Teknik Passing Atas



Sumber : (Suhadi, Sujarwo 2009)

3) *Smash*

Reynaud (2015, p. 44) menyatakan serangan dalam permainan bola voli disebut *smash*. Menurut Pranatahadi (2009, p. 31) *smash* merupakan tindakan memukul bola ke lapangan lawan, sehingga bola bergerak melewati atas jaring dan pihak lawan sulit untuk mengembalikannya. *Smash* adalah pukulan bola yang keras dari atas ke bawah, jalannya bola menukik (Nuril Ahmadi, 2007, p. 31).

Dapat disimpulkan bahwa *smash* merupakan salah satu teknik dasar dalam bola voli yang digunakan untuk menyerang dan mendapatkan poin melalui pukulan keras dan akurat sehingga bola yang diseberangkan ke daerah lawan dapat

mematikan minimal menyulitkan lawan dalam memainkan bola dengan sempurna.

Gambar 4. Teknik *Smash*

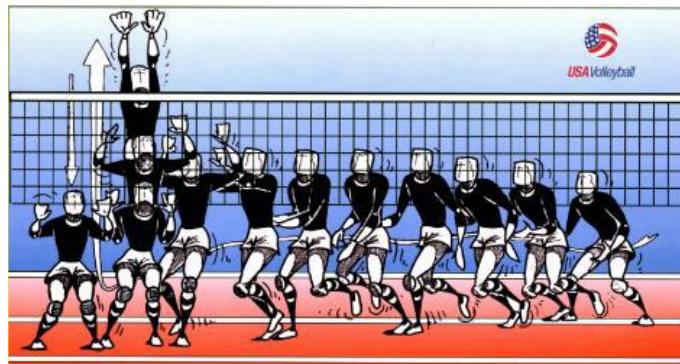


Sumber : (Suhadi, Sujarwo 2009)

4) *Block*

Block merupakan benteng pertahanan yang utama untuk menangkis serangan dari lawan. Menurut Schmidt (2016, p. 81) fungsi dari *block* adalah mencegah bola dari serangan lawan yang melewati jaring ke pertahanan. Teknik *blocking* (bendungan) adalah gerakan membendung serangan lawan pada lapisan pertama pertahanan tim bola voli (Reynaud, 2015, p. 69). *Block* adalah usaha menahan atau membendung pukulan smash dengan menjulurkan tangan ke atas net menutupi arah sasaran bola. Blok hanya boleh dilakukan oleh 3 peserta depan yang berada didekat net (Aji, 2016, p. 40). Teknik *block* membutuhkan koordinasi dan timing yang bagus dalam membaca arah serangan smash lawan.

Gambar 5. Teknik *Block*



Sumber : (Suhadi, Sujarwo 2009)

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teknik dasar bola voli merupakan suatu gerakan yang dilakukan secara efektif dan efisien dalam menyelesaikan tugas untuk mencapai suatu hasil yang optimal. Keberhasilan suatu tim dalam setiap pertandingan olahraga menuntut adanya suatu penguasaan terhadap teknik dasar, karena dengan penguasaan teknik dasar yang baik memungkinkan seseorang peserta dapat menampilkan suatu permainan yang bermutu dan menggunakan taktik permainan yang baik pula.

4. Karakteristik Peserta Didik Kelas X SMA Negeri Colomadu

Menurut Sukintaka (2004, p. 42) karakteristik anak kelas X SMA Negeri Colomadu tahun antara lain :

- a. Psikis atau Mental
 - 1) Banyak memikirkan dirinya sendiri.
 - 2) Mental menjadi stabil dan matang.
 - 3) Membutuhkan pengalaman dari segala segi.

4) Sangat senang terhadap hal-hal yang ideal dan senang sekali bila memutuskan masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, perkawinan, pariwisata dan kepercayaan

b. Sosial

- 1) Sadar dan peka terhadap lawan jenis.
- 2) Lebih bebas.
- 3) Berusaha lepas dari lindungan orang dewasa atau pendidik.
- 4) Senang pada perkembangan sosial.
- 5) Senang pada masalah kebebasan diri dan berpetualang.
- 6) Sadar untuk berpenampilan dengan baik dan cara berpakaian rapi dan baik.
- 7) Tidak senang dengan persyaratan-persyaratan yang ditentukan oleh kedua orang tua.
- 8) Pandangan kelompoknya sangat menentukan sikap pribadinya.

c. Perkembangan Motorik

Anak akan mencapai pertumbuhan dan perkembangan pada masa dewasanya, keadaan tubuhnya pun akan menjadi lebih kuat dan lebih baik, maka kemampuan motorik dan keadaan psikisnya juga telah siap menerima latihan-latihan peningkatan keterampilan gerak menuju prestasi olahraga yang lebih. Untuk itu mereka telah siap dilatih secara intensif di luar jam pelajaran. Bentuk penyajian pembelajaran sebaiknya dalam bentuk latihan dan tugas.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik peserta didik kelas X merupakan bagian dari karakteristik anak sekolah menengah atas. Peserta didik kelas X berada pada tahap masa remaja yang merupakan masa transisi anak-anak ke dewasa dengan melibatkan perubahan secara biologis, emosional dan kognitif. Pertumbuhan ini mempengaruhi psikis yang menjadi stabil dan matang, menyukai tantangan dan terkadang merasa cemas. Keadaan sosial mereka juga sudah mulai peka terhadap lawan jenis, membina hubungan dengan teman sebaya serta mampu melaksanakan peranan sosial. Kemampuan motorik peserta didik kelas X SMA Negeri Colomadu juga telah siap untuk menerima pembelajaran yang lebih baik lagi dalam bentuk teori maupun praktik.

5. Urgensi Faktor Pendukung dalam Pembelajaran Bola Voli

Permainan bola voli adalah salah satu dari materi pembelajaran pendidikan jasmani yang berada dalam ruang lingkup mata pelajaran permainan bola besar yakni pembelajaran cabang olahraga beregu. Olahraga permainan bola besar ini sangat membutuhkan keterampilan dasar, kerjasama tim, dan pengetahuan yang cukup untuk bisa memainkan permainan bola voli, selain itu kemauan atau minat dalam memainkan permainan ini sangat mendukung berlangsungnya tingkat kemampuan permainannya, maka ada beberapa aspek seperti guru, peserta didik, materi, sarana prasarana dan lingkungan yang merupakan aspek terpenting dalam proses belajar dan mengajar dalam pembelajaran permainan bola voli.

Pendapat yang dikemukakan Sanjaya (2016, p. 52) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kegiatan proses pembelajaran pendidikan jasmani, diantaranya faktor guru, faktor peserta didik, sarana, alat dan media yang tersedia, serta faktor lingkungan. Sementara pendapat dari Suprihatiningrum (2014, p. 85) menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran, diantaranya peserta didik, pendidik, kurikulum, sarana dan prasarana, tenaga nonpendidik, dan lingkungan. Berhasil dan tidaknya sebuah pembelajaran, tentunya dipengaruhi oleh berbagai macam faktor tentang masalah belajar dimana faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi dalam proses pembelajaran. Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa ada beberapa faktor yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran, yaitu guru, peserta didik, materi, sarana dan prasarana serta lingkungan.

B. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Didik Purwanto (2017) yang berjudul “Faktor Pendukung Pembelajaran Permainan Bola voli di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten Tahun Ajaran 2015/2016”. Hasil penelitian menunjukkan faktor pendukung pembelajaran permainan bola voli di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten Tahun Ajaran 2015/2016 berdasarkan indikator fisik dengan persentase sebesar 55,88% dan psikis persentase sebesar 55,94% dan berdasarkan indikator guru dengan

persentase sebesar 57,26%, materi pelajaran sebesar 56,25%, sarana dan prasarana 53,17%, lingkungan sebesar 50,09%, dan peran orang tua persentase sebesar 54,28%.

2. Penelitian yang dilakukan Ricard Anggi (2019) yang berjudul “Faktor Pendukung Pembelajaran Permainan Bola voli Peserta didik Kelas V di SD Negeri Sono Parangtritis Kecamatan Kretek”. Hasil penelitian dapat diambil kesimpulan, bahwa faktor pendukung pembelajaran permainan bola voli peserta didik kelas V di SD Negeri Sono Parangtritis Kecamatan Kretek tahun 2019 berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 8,70% (2 peserta didik), “rendah” sebesar 21,74% (5 peserta didik), “cukup” sebesar 34,78% (8 peserta didik), “tinggi” sebesar 26,09% (6 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 8,70% (2 peserta didik).
3. Penelitian yang dilakukan Antonius Norman Kristiawan (2017) yang berjudul “Faktor Pendukung Peserta didik Kelas VIII Dalam Mengikuti Pembelajaran Bola Voli di SMP Negeri 2 Kalibawang Tahun Ajaran 2016/2017”. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: Faktor Pendukung Peserta didik Kelas VIII dalam Mengikuti Pembelajaran Bola voli di SMPN 2 Kalibawang tahun ajaran 2016/2017 berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0% (0peserta didik), “kurang” sebesar 0% (0peserta didik), “cukup” sebesar 0% (0peserta didik), “tinggi” sebesar 7,30% (7peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 92,70% (89peserta didik).

4. Penelitian yang dilakukan Zahra Safira Fajar Susila (2024) yang berjudul “FAKTOR PENDUKUNG PEMBELAJARAN BOLA VOLI KELAS XI DI SMA NEGERI 2 NGAGLIK KABUPATEN SLEMAN”. Dengan hasil bahwa faktor pendukung pembelajaran bola voli di SMA Negeri 2 Ngaglik Kabupaten Sleman berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0,00% (0 peserta didik), “kurang” sebesar 46,03% (29 peserta didik), “cukup” sebesar 50,79% (32 peserta didik), “baik” sebesar 3,17% (2 peserta didik), dan “sangat baik” sebesar 0,00% (0 peserta didik).

C. Kerangka Berpikir

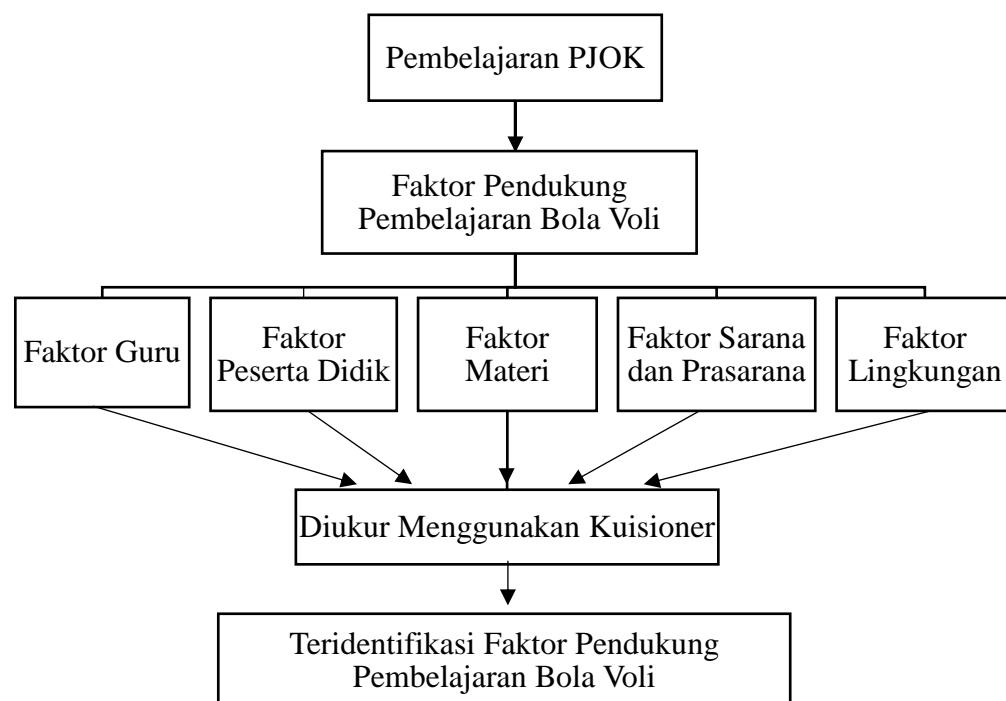
Salah satu pendidikan wajib di Indonesia yaitu Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Hakikat PJOK memiliki dua asumsi yaitu pendidikan melalui jasmani dan pendidikan untuk jasmani. Hakikat pembelajaran PJOK yang syarat dengan gerakan fisik, pembelajarannya dilakukan di ruang terbuka atau di lapangan. Metode untuk pendidikan olahraga adalah metode deduktif atau metode perintah, dengan ragam pemberian tugas, demonstrasi dan sedikit penjelasan.

Pembelajaran PJOK dapat berjalan dengan sukses dan lancar ditentukan oleh beberapa faktor antara lain guru, siswa, kurikulum, sarana prasarana, tujuan, metode, lingkungan yang mendukung, dan penilaian. Proses pembelajaran didukung oleh faktor internal dan eksternal. Kedua faktor tersebut mendukung keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa, sedangkan faktor eksternal berasal dari luar. Faktor internal yaitu faktor jasmani dan

psikologi, sedangkan faktor eksternal adalah faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.

Sesuai dengan observasi peneliti ditemukan bahwa peserta didik masih kurang disiplin dalam mengikuti pembelajaran PJOK. Hasil dari pengamatan peneliti ditemukan masalah dalam proses pembelajaran PJOK ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam bergerak. Beberapa sarana dan prasarana pembelajaran kondisinya kurang baik. Dari segi guru juga jarang menggunakan media saat pembelajaran PJOK. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor pendukung pembelajaran bola voli di SMA Negeri Colomadu Kabupaten Karanganyar diukur menggunakan kuesioner.

Gambar 6. Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016), penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Menurut Arikunto (2010), studi survei adalah salah satu pendekatan penelitian yang pada umumnya digunakan untuk pengumpulan data yang luas dan banyak. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa kuesioner kemudian dianalisis secara deskriptif dan dikemukakan dalam bentuk persen.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN Colomadu yang beralamatkan di Jln. Fajar Indah Baturan RT 04 RW 11, Baturan, Kec. Colomadu, Kab. Karanganyar, Jawa Tengah. Waktu untuk pelaksanaan penelitian ini dilaksanaan pada bulan Oktober 2023.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017, p. 117), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari

dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini populasinya adalah seluruh adalah peserta didik kelas X dari SMAN Colomadu.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang betul-betul representatif untuk mengatasi keterbatasan dana, tenaga, dan waktu (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* jenis *simple random sampling*. Sampel ini diambil dari pesertadidik kelas x sebanyak 324 peserta didik. Untuk menentukan jumlah minimal sampel pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

E = Presentase kelonggaran ketidakterikatan karena kesalahan pengambilan sampel yang diinginkan

Sehingga apabila dimasukkan dalam kondisi penelitian, dengan tingkat kepercayaan 95% dan tingkat error 5% hasilnya adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Na^2} = \frac{N}{1 + N(0,05)^2} = \frac{324}{1 + 324 (0,05)^2}$$

$n = 179,005$ dibulatkan menjadi 179

Maka jumlah peserta didik yang diambil sampel yaitu berjumlah 179 anak. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional random sampling* dimana semua anggota sampel mempunyai kesempatan yang sama menjadi sampel penelitian.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah obyek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2013, p. 161). Berdasarkan pendapat Nawawi (2006, p. 45), variabel tunggal adalah variabel yang hanya mengungkapkan satu variabel untuk dideskripsikan unsur-unsur atau faktor-faktor didalam setiap gejala yang termasuk variabel tersebut. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal, yaitu faktor pendukung pembelajaran bola voli kelas X di SMAN Colomadu Karanganyar dalam pembelajaran permainan bola voli.

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah semua faktor yang sifatnya turut mendorong, menyokong, melancarkan, menunjang, membantu, mempercepat dan sebagainya terjadinya sesuatu di dalam pembelajaran bola voli yang merupakan proses interaksi atau transfer ilmu pendidik dan peserta didik melalui kegiatan dalam pembelajaran formal yang menyebabkan kegiatan pembelajaran bola voli berjalan dengan baik pada peserta didik kelas X SMAN Colomadu. Adapun faktor pendukung pembelajaran permainan bola voli pada peserta didik kelas X SMAN Colomadu adalah faktor peserta didik, guru, materi, sarana dan prasarana serta lingkungan.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket. Angket pada penelitian ini dilihat dari sudut pandang cara menjawab termasuk dalam

angket tertutup. Skor yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan Skala Likert.

Berdasarkan pendapat Sugiyono (2017), Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomenal sosial. Skala Likert mempunyai lima jawaban, yaitu sangat setuju/selalu, setuju/sering, ragu-ragu/kadang-kadang, tidak setuju/jarang dan sangat tidak setuju. Alternatif jawaban ragu-ragu dihilangkan agar jawaban lebih optimal. Sehingga terdapat empat alternatif jawaban yang disediakan. Pemberian skor terhadap masing-masing jawaban adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Jawaban Angket

Jawaban Angket	Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Dalam penyusunan instrumen disusun dengan memperhatikan adanya beberapa tahap atau langkah-langkah yang akan dilewati. Berdasarkan pendapat Widoyoko (2009, pp. 127-132) terdapat beberapa langkah dalam menyusun instrumen yang perlu diperhatikan, yaitu sebagai berikut:

- a. Menetapkan variable yang akan diteliti

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi fokus di dalam suatu penelitian. Menurut F.N. Kerlinger (1973, p. 38)

variabel sebagai sebuah konsep. Suatu konsep dapat diubah menjadi suatu variabel dengan cara memusatkan pada aspek tertentu dari variabel itu sendiri. Variabel dalam penelitian ini adalah faktor pendukung pembelajaran bola voli pada peserta didik kelas X SMAN Colomadu. Konstrak dalam penelitian ini adalah beberapa faktor pendukung pembelajaran permainan bola voli di SMAN Colomadu Karanganyar Tahun Ajaran 2022/2023.

b. Merumuskan definisi faktor

Pembelajaran merupakan suatu kesatuan dari komponen-komponen pembelajaran yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain, karena satu sama lain saling mendukung dalam proses pembelajaran. Berdasarkan pendapat Sanjaya (2016) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kegiatan proses sistem pembelajaran, diantaranya faktor guru, faktor peserta didik, sarana, alat dan media yang tersedia, serta faktor lingkungan.

c. Menyusun definisi indikator

Indikator adalah variabel-variabel yang mengindikasikan atau memberi petunjuk kepada kita tentang suatu keadaan tertentu, sehingga dapat digunakan untuk mengukur perubahan (Green, 1992). Untuk menetapkan indikator dari setiap variabel yang diteliti, maka diperlukan wawasan yang luas dan mendalam dalam variabel yang diteliti, dan teori-teori yang mendukungnya. Caranya dapat dilakukan dengan membaca referensi (seperti buku, jurnal) membaca hasil

penelitian sebelumnya yang sejenis dan konsultasi pada orang yang dipandang ahli.

d. Menyusun kisi-kisi instrument

Kisi-kisi instrumen disusun berdasarkan faktor yang menyusun definisi operasional. Faktor yang dijabarkan menjadi butir-butir pernyataan. Untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai angket yang digunakan dalam penelitian ini disajikan kisi-kisi kemudian dikembangkan dalam butir-butir pernyataan.

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Uji Coba

Variabel	Faktor	Indikator	Butir Soal	
			Positif	Negatif
Faktor Pendukung Pembelajaran Bola voli pada Peserta Didik Kelas X SMAN Colomadu Kabupaten Karanganyar	1. Guru	Narasumber	1,2	
		Motivator	3,4	
		Inisiatör	5,7	6
	2. Peserta didik	Niat	8	
		Motivasi	9,10,11	
		Bakat minat	13,14	12
		Kondisi Fisik		15,16,17
	3. Materi	Susunan materi	18,19,20	
		Waktu	21	22
	4. Sarana dan prasarana	Fasilitas	23,24,26	25
		Prasarana	27	28
	5. Lingkungan	Letak lokasi lingkungan	29,31	30
		Kondisi lingkungan	32	33,34
Jumlah			23	11

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan angket (kuesioner). Angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju. Pelaksanaannya yaitu dengan memberikan angket kepada peserta didik kelas X yang dijadikan sampel penelitian melalui google formulir. Waktu dibatasi hanya 1 jam pembelajaran dan hanya ditunggu saat pengisian dengan tidak memberikan pengaruh pada setiap responden.

F. Uji Coba Instrumen

Uji coba pada penelitian ini terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas. Tujuan dari uji coba instrumen adalah untuk memastikan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian dapat dipercaya dan dapat diandalkan dalam menghasilkan besaran nilai terhadap apa yang diukur (Wibowo, 2012, p. 34).

Persiapan sebelum melakukan penelitian, perlu dilakukan uji coba terhadap peserta didik kelas X yang berjumlah 30.

1. Uji Validitas

Untuk menentukan kesahihan butir dalam angket yang diujicobakan, uji validitas menggunakan bantuan program *IBM SPSS 27 for windows*. Butir angket yang sah atau valid apabila mempunyai harga $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dengan taraf signifikan 5%. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis dengan bantuan *IBM SPSS 27 for windows*

langkah berikutnya yaitu mengkonsultasikan r hitung dengan r tabel dalam taraf signifikan 5%. Suatu item dikatakan valid apabila r hitung lebih besar dengan r tabel. Untuk variabel faktor pendukung pembelajaran bola voli diperoleh butir-butir instrumen yang valid dan yang gugur.

Tabel 3. Rangkuman Butir-Butir Instrumen yang Gugur dalam Uji Validitas

No	Faktor	Jumlah	Jumlah Butir Gugur	No Butir Gugur	Jumlah Butir Valid
1	Guru	7	-	-	7
2	Peserta didik	10	2	13,15	8
3	Materi	5	1	22	4
4	Sarana dan Prasarana	6	2	26,27	4
5	Lingkungan	6	2	30,33	4
Total		34			27

Berdasarkan tabel hasil uji validitas dari 34 butir petanyaan terdapat 27 item pernyataan yang valid dan 7 item pernyataan nomer 13, 15, 22, 26, 27, 30, dan 33 harus gugur karena r hitung lebih kecil dari r tabel { $r_{hitung} < r_{tabel}$ ($df = 28; 0,05$) $0,3610$ }, sehingga terdapat 27 butir soal yang digunakan untuk penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Instrument yang reliable adalah isntrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2016, p. 121). Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan guna mengetahui sejauh mana konsistensi atau keajegan hasil pengukuran yang dilakukan dalam penelitian ini. Uji

reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Jika nilai alpha > 0,60 maka reliabel (Wiratna, 2015:192).

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk menguji derajat keajegan suatu alat ukur dalam mengukur ubahan yang menunjukkan sejauh mana instrument dapat dipercaya atau diandalkan. Uji reliabilitas instrument menggunakan bantuan *IBM SPSS 27 for windows* dengan rumus Alpha Cronbach.

Berdasarkan analisis yang dilakukan, maka pengujian reliabilitas dapat ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 4. Cronbach Alpha

Variabel	Cronbach's Alpha	Kesimpulan
Faktor Pendukung Pembelajaran Bola Voli	0.926	Reliabel

Hasil tersebut menunjukkan bahwa angket faktor pendukung pembelajaran bola voli ini mempunyai nilai Cronbach Alpha yang besar yaitu 0,926. Nilai Cronbach Alpha tersebut lebih besar dari 0,6 sehingga dapat dikatakan bahwa angket faktor pendukung pembelajaran bola voli adalah reliabel. Untuk selanjutnya item-item pernyataan pada angket tersebut layak digunakan untuk digunakan penelitian tentang faktor pendukung pembelajaran bola voli.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk presentase. Untuk

memberikan makna pada skor yang ada, digunakan teknik analisis deskriptif presentase dengan rumus yang digunakan untuk menentukan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut (Anas Sudijono, 2015, p. 39).

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah sampel

Berdasarkan perhitungan di atas, maka hasil penelitian digolongkan menjadi lima kategori yaitu: kategori sangat tinggi, kategori tinggi, kategori sedang, kategori rendah, dan kategori sangat rendah. Adapun rumus kategorisasi jenjang untuk menentukan lima (5) kategorisasi menurut Azwar (2017) sebagai berikut :

Tabel 5. Kategori Penilaian

No	Rumus Interval	Kategori
1	$X \geq Mean + 1,5 SD$	Sangat Tinggi
2	$Mean + 0,5 SD \leq X < Mean + 1,5 SD$	Tinggi
3	$Mean - 0,5 SD \leq X < Mean + 0,5 SD$	Sedang
4	$Mean - 1,5 SD \leq X < Mean - 0,5 SD$	Rendah
5	$X < Mean - 1,5 SD$	Sangat Rendah

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data dan Hasil Penelitian

Faktor pendukung pembelajaran bola voli pada peserta didik kelas X SMAN Colomadu, dideskripsikan berdasarkan jawaban responden atas angket yang telah diberikan. Dalam pendeskripsiannya tersebut, dilakukan pengkategorian atas seluruh jawaban peserta didik berdasarkan masing-masing faktornya.

Data yang terkumpul, selanjutnya ditabulasi dan dianalisis untuk mengetahui seberapa besar faktor-faktor pendukung pembelajaran bola voli. Faktor pendukung pembelajaran bola voli pada peserta didik kelas X SMAN Colomadu terdiri 5 faktor, yaitu faktor guru, faktor peserta didik, faktor materi, faktor sarana dan prasarana serta faktor lingkungan. Faktor tersebut diukur dengan menggunakan angket sejumlah 27 butir pernyataan, terdiri dari 24 pernyataan positif dan 3 pernyataan negatif. Hasil penelitian tersebut dideskripsikan sebagai berikut:

1. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Pendukung Pembelajaran Bola Voli Pada Peserta didik Kelas X SMAN Colomadu.

Data skor penelitian faktor pembelajaran bola voli diperoleh melalui angket yang dibagikan kepada peserta didik. Terdiri dari 27 butir soal yang terdiri dari pernyataan positif dan negatif dengan menggunakan

instrumen penelitian jika direpresentasikan dalam bentuk persentase menghasilkan data sebagai berikut:

Tabel 6. Persentase Jumlah Total Skor Tiap Faktor

Faktor	Jumlah	Persentase
Guru	3884	27.57%
Peserta didik	4059	28.81%
Materi	2163	15.35%
Sarana dan Prasarana	2122	15.06%
Lingkungan	1861	13.21%
Jumlah	14089	100%

Berdasarkan tabel diatas, faktor peserta didik mempunyai nilai yang paling besar dengan presentase sebanyak 29%. Dari hasil analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat di deskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Analisis Data Seluruh Faktor

Statistics		
TOTAL		
<i>N</i>	<i>Valid</i>	179
	<i>Missing</i>	0
<i>Mean</i>		78.7095
<i>Median</i>		78.0000
<i>Mode</i>		79.00
<i>Std. Deviation</i>		13.06055
<i>Variance</i>		170.578
<i>Range</i>		60.00
<i>Minimum</i>		48.00
<i>Maximum</i>		108.00
<i>Sum</i>		14089.00

Bentuk deskriptif data pendukung pembelajaran bola voli pada peserta didik diperoleh skor mean sebesar 76,7 median sebesar 78

modus sebesar 79 standar deviasi sebesar 13,1 skor minimal sebesar 48 dan skor maksimal 108. Skor mean dan standar deviasi tersebut digunakan sebagai dasar pengkategorian data.

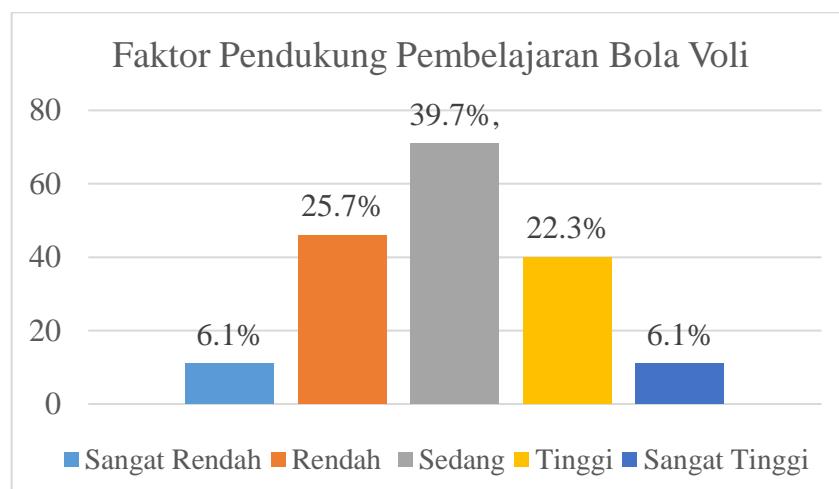
Hasil pengkategorian data pendukung pembelajaran bola voli pada peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Kategori Penilaian

No	Rumus Interval	Frek	(%)	Kat
1	$X < 59.119$	11	6.1%	Sangat Rendah
2	$59.119 \leq X < 72.179$	46	25.7%	Rendah
3	$72.179 \leq X < 85.240$	71	39.7%	Sedang
4	$85.240 \leq X < 98.300$	40	22.3%	Tinggi
5	$X \geq 98.300$	11	6.1%	Sangat Tinggi
		179	100.0%	

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 7. Grafik Hasil Faktor Pendukung Pembelajaran Bola Voli pada Peserta Didik Kelas X SMAN Colomadu



Tabel di atas diketahui sebanyak 11 peserta didik (6,1%) mempunyai pendukung pembelajaran bola voli dengan kategori sangat

rendah, sebanyak 46 peserta didik (25,7%) mempunyai pendukung pembelajaran bola voli dengan kategori rendah, sebanyak 71 peserta didik (39.7%) mempunyai pendukung pembelajaran bola voli dengan kategori sedang, sebanyak 40 peserta didik (22.3%) mempunyai pendukung pembelajaran bola voli dengan kategori tinggi dan 11 peserta didik (6.1%) dengan pendukung pembelajaran bola voli kategori sangat tinggi. Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan faktor pendukung pembelajaran bola voli pada peserta didik kelas X SMAN Colomadu berada pada kategori sedang.

2. Analisis Tiap Faktor Pendukung Pembelajaran Bola Voli pada Peserta Didik Kelas X di SMAN Colomadu Kabupaten Karanganyar.

a. Faktor Guru

Hasil persentase tiap butir pernyataan dalam faktor guru dapat disajikan dalam table berikut:

Tabel 9. Persentase Tiap Butir Pernyataan Faktor Pendukung

Faktor Guru	Jumlah	Persentase
Peryataan 1	594	15.29%
Peryataan 2	590	15.19%
Peryataan 3	587	15.11%
Peryataan 4	525	13.52%
Peryataan 5	577	14.86%
Peryataan 6	495	12.74%
Peryataan 7	516	13.29%
Jumlah	3884	100.00%

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa pernyataan 1 mempunyai nilai paling besar dengan persentase sebanyak 15.29%.

Dari analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat di deskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 10. Deskripsi Statistik

<i>N</i>	<i>Valid</i>	179
	<i>Missing</i>	0
<i>Mean</i>		21.6983
<i>Median</i>		21.0000
<i>Mode</i>		21.00
<i>Std. Deviation</i>		3.92322
<i>Variance</i>		15.392
<i>Range</i>		17.00
<i>Minimum</i>		11.00
<i>Maximum</i>		28.00
<i>Sum</i>		3884.00

Dari hasil perhitungan statistic yang diperoleh dari 179 responden peserta didik kelas X SMAN Colomadu diperoleh hasil skor minimal sebesar 11, skor maksimal sebesar 28, mean sebesar 21,69, modus sebesar 21, median sebesar 21, dan standar deviasi sebesar 3.92.

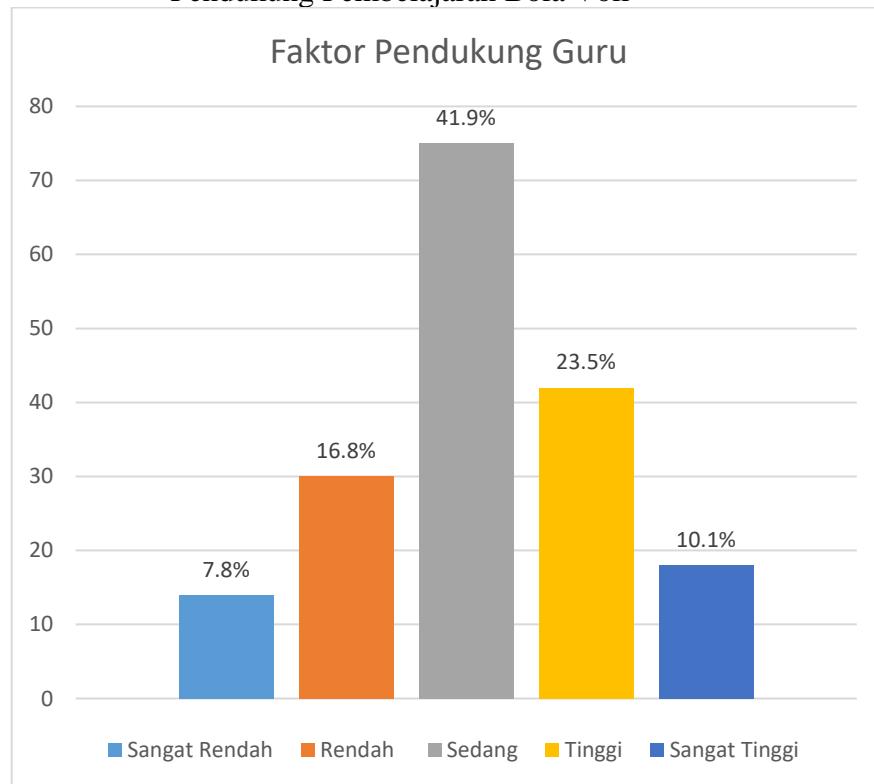
Deskripsi hasil penelitian faktor guru yang menjadi pendukung pembelajaran bola voli pada peserta didik kelas X SMAN Colomadu disajikan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut.

Tabel 11. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Guru

No	Rumus Interval	Frek	(%)	Ket.
1	$X < 15.813$	14	7.8%	Sangat Rendah
2	$15.813 \leq X < 19.737$	30	16.8%	Rendah
3	$19.737 \leq X < 23.660$	75	41.9%	Sedang
4	$23.660 \leq X < 27.583$	42	23.5%	Tinggi
5	$X \geq 27.583$	18	10.1%	Sangat Tinggi
		179	100.0%	

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 8. Grafik Hasil Penelitian Faktor Guru yang Menjadi Pendukung Pembelajaran Bola Voli



b. Faktor Peserta Didik

Hasil persentase tiap butir pernyataan dalam faktor peserta didik dapat disajikan dalam table berikut:

Tabel 12. Persentase Tiap Butir Pernyataan Faktor Pendukung

Faktor Peserta didik	Jumlah	Persentase
Pernyataan 8	571	14.07%
Pernyataan 9	541	13.33%
Pernyataan 10	561	13.82%
Pernyataan 11	515	12.69%
Pernyataan 12	426	10.50%
Pernyataan 13	523	12.88%
Pernyataan 14	436	10.74%
Pernyataan 15	486	11.97%
Jumlah	4059	100.00%

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa pernyataan 8 mempunyai nilai paling besar dengan persentase sebanyak 14.07%.

Dari analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat di deskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 13. Deskripsi Statistik

<i>N</i>	<i>Valid</i>	179
	<i>Missing</i>	0
<i>Mean</i>		22.6760
<i>Median</i>		22.0000
<i>Mode</i>		22.00 ^a
<i>Std. Deviation</i>		4.76363
<i>Variance</i>		22.692
<i>Range</i>		21.00
<i>Minimum</i>		11.00
<i>Maximum</i>		32.00
<i>Sum</i>		4059.00

Dari hasil perhitungan statistik yang diperoleh dari 179 responden peserta didik kelas X SMAN Colomadu diperoleh hasil skor minimal sebesar 11, skor maksimal sebesar 32, mean sebesar

22,67, modus sebesar 22, median sebesar 22, dan standar deviasi sebesar 4,763.

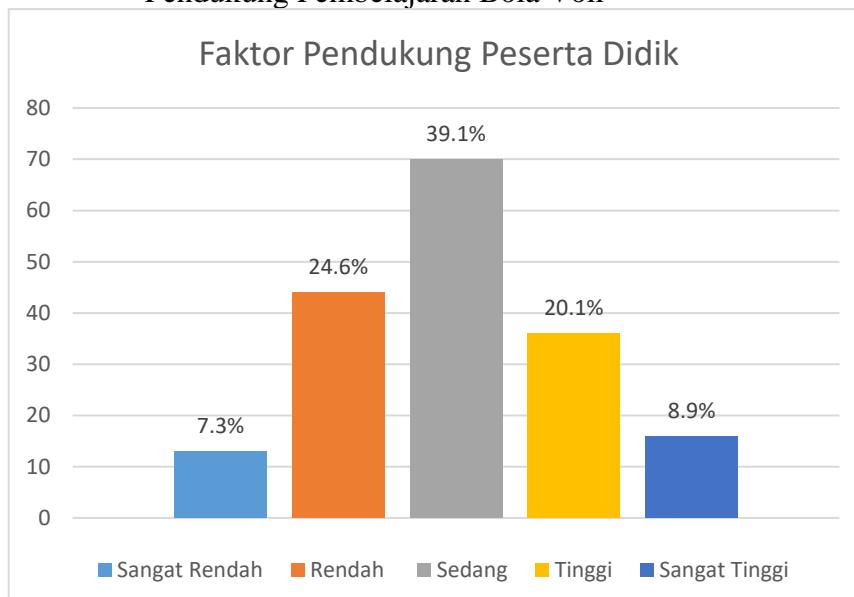
Deskripsi hasil penelitian faktor peserta didik yang menjadi pendukung pembelajaran bola voli pada peserta didik kelas X SMAN Colomadu disajikan dalam tabel distribusi frekuensi berikut:

Tabel 14. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Peserta Didik

No	Rumus Interval	Frek	(%)	Ket.
1	$X < 15.531$	13	7.3%	Sangat Rendah
2	$15.531 \leq X < 20.294$	44	24.6%	Rendah
3	$20.294 \leq X < 25.058$	70	39.1%	Sedang
4	$25.038 \leq X < 29.821$	36	20.1%	Tinggi
5	$X \geq 29.821$	16	8.9%	Sangat Tinggi
		179	100.0%	

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 9. Grafik Hasil Penelitian Faktor Peseta Didik yang Menjadi Pendukung Pembelajaran Bola Voli



c. Faktor Materi

Hasil persentase tiap butir pernyataan dalam faktor materi dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 15. Persentase Tiap Butir Pernyataan Faktor Pendukung

Faktor Materi	Jumlah	Percentase
Pernyataan 16	497	22.98%
Pernyataan 17	525	24.27%
Pernyataan 18	587	27.14%
Pernyataan 19	554	25.61%
Jumlah	2163	100.00%

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa pernyataan 18 mempunyai nilai paling besar dengan persentase sebanyak 27.14%.

Dari analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat di deskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 16. Deskripsi Statistik

<i>N</i>	<i>Valid</i>	179
	<i>Missing</i>	0
<i>Mean</i>		12.0838
<i>Median</i>		12.0000
<i>Mode</i>		11.00
<i>Std. Deviation</i>		2.51707
<i>Variance</i>		6.336
<i>Range</i>		10.00
<i>Minimum</i>		6.00
<i>Maximum</i>		16.00
<i>Sum</i>		2163.00

Dari hasil perhitungan statistic yang diperoleh dari 179 responden peserta didik kelas X SMAN Colomadu diperoleh hasil skor minimal sebesar 6, skor maksimal sebesar 16, mean sebesar

12,08 modus sebesar 11, median sebesar 12, dan standar deviasi sebesar 2,517.

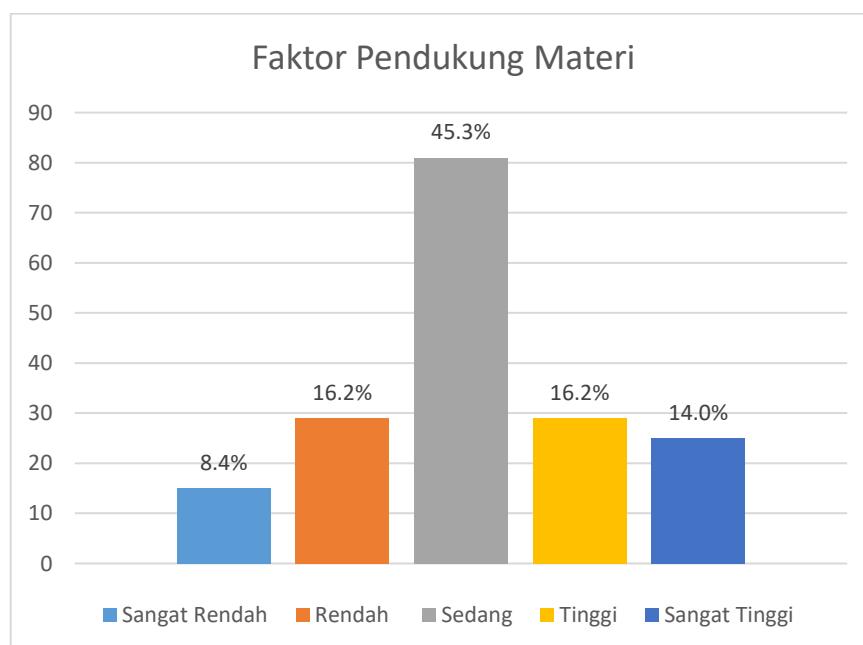
Deskripsi hasil penelitian faktor materi yang menjadi pendukung pembelajaran bola voli pada peserta didik kelas X SMAN Colomadu disajikan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 17. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Materi

No	Rumus Interval	Frek	(%)	Ket.
1	$X < 8.308$	15	8.4%	Sangat Rendah
2	$8.308 \leq X < 10.825$	29	16.2%	Rendah
3	$10.825 \leq X < 13.342$	81	45.3%	Sedang
4	$13.342 \leq X < 15.859$	29	16.2%	Tinggi
5	$X \geq 15.859$	25	14.0%	Sangat Tinggi
		179	100.0%	

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 10. Grafik Hasil Penelitian Faktor Materi yang Menjadi Pendukung Pembelajaran Bola Voli



d. Faktor Sarana dan Prasarana

Hasil persentase tiap butir pernyataan dalam faktor sarana dan prasarana dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 18. Persentase Tiap Butir Pernyataan Faktor Pendukung

Faktor Sarana Prasarana	Jumlah	Persentase
Pernyataan 20	540	25.45%
Pernyataan 21	572	26.96%
Pernyataan 22	529	24.93%
Pernyataan 23	481	22.67%
Jumlah	2122	100.00%

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa pernyataan 21 mempunyai nilai paling besar dengan persentase sebanyak 26.96%. Dari analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat di deskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 19. Deskripsi Statistik

<i>N</i>	<i>Valid</i>	179
	<i>Missing</i>	0
<i>Mean</i>		11.8547
<i>Median</i>		12.0000
<i>Mode</i>		12.00
<i>Std. Deviation</i>		2.43595
<i>Variance</i>		5.934
<i>Range</i>		11.00
<i>Minimum</i>		5.00
<i>Maximum</i>		16.00
<i>Sum</i>		2122.00

Dari hasil perhitungan statistic yang diperoleh dari 179 responden peserta didik kelas X SMAN Colomadu diperoleh hasil skor minimal sebesar 5, skor maksimal sebesar 16, mean sebesar

11,85, modus sebesar 12, median sebesar 12, dan standar deviasi sebesar 2,435.

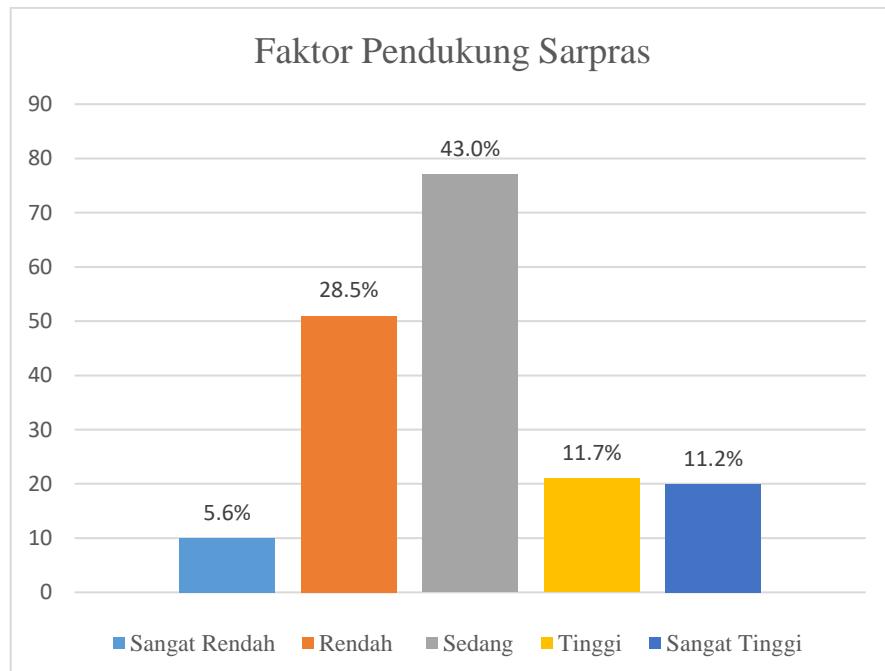
Deskripsi hasil penelitian faktor sarana dan prasarana yang menjadi pendukung pembelajaran bola voli pada peserta didik kelas X SMAN Colomadu disajikan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 20. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Sarana Prasarana

No	Rumus Interval	Frek	(%)	Ket.
1	$X < 8.201$	10	5.6%	Sangat Rendah
2	$8.201 \leq X < 10.637$	51	28.5%	Rendah
3	$10.637 \leq X < 13.073$	77	43.0%	Sedang
4	$13.073 \leq X < 15.509$	21	11.7%	Tinggi
5	$X \geq 15.509$	20	11.2%	Sangat Tinggi
		179	100.0%	

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 11. Grafik Hasil Penelitian Faktor Sarana dan Prasarana yang Menjadi Pendukung Pembelajaran Bola Voli



e. Faktor Lingkungan

Hasil persentase tiap butir pernyataan dalam faktor lingkungan dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 21. Persentase Tiap Butir Pernyataan Faktor Pendukung

Faktor Lingkungan	Jumlah	Persentase
Pernyataan 24	566	30.41%
Pernyataan 25	431	23.16%
Pernyataan 26	434	23.32%
Pernyataan 27	430	23.11%
Jumlah	1861	100.00%

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa pernyataan 24 mempunyai nilai paling besar dengan persentase sebanyak 30.41%. Dari analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat di deskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 22. Deskripsi Statistik

N	Valid	179
	Missing	0
	Mean	10.3966
	Median	10.0000
	Mode	9.00
	Std. Deviation	2.69293
	Variance	7.252
	Range	12.00
	Minimum	4.00
	Maximum	16.00
	Sum	1861.00

Dari hasil perhitungan statistic yang diperoleh dari 179 responden peserta didik kelas X SMAN Colomadu diperoleh hasil skor minimal sebesar 4, skor maksimal sebesar 16, mean sebesar

10.396, modus sebesar 9, median sebesar 10, dan standar deviasi sebesar 2,692.

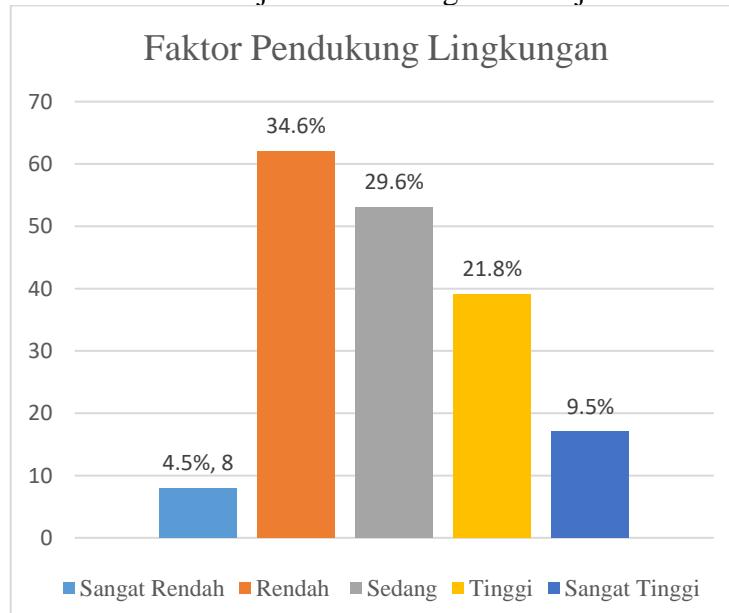
Deskripsi hasil penelitian faktor lingkungan yang menjadi pendukung pembelajaran bola voli pada peserta didik kelas X SMAN Colomadu disajikan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 23. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Lingkungan

No	Rumus Interval	Frek	(%)	Ket.
1	$X < 6.357$	8	4.5%	Sangat Rendah
2	$6.357 \leq X < 9.050$	62	34.6%	Rendah
3	$9.050 \leq X < 11.743$	53	29.6%	Sedang
4	$11.743 \leq X < 14.436$	39	21.8%	Tinggi
5	$X \geq 14.436$	17	9.5%	Sangat Tinggi
		179	100.0%	

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 12. Grafik Hasil Penelitian Faktor Lingkungan yang Menjadi Pendukung Pembelajaran Bola Voli



B. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat diketahui bahwa faktor pendukung pembelajaran bola voli pada peserta didik kelas X SMAN Colomadu Kabupaten Karanganyar terdiri dari lima faktor. Faktor-faktor tersebut meliputi faktor guru, faktor peserta didik, faktor materi, faktor sarana dan prasarana serta faktor lingkungan.

Secara keseluruhan, faktor pendukung pembelajaran bola voli pada peserta didik kelas X SMAN Colomadu Kabupaten Karanganyar berada pada kategori sedang. Secara rinci, hasil dan kontribusi dari masing-masing faktor adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian yang kemudian dilakukan analisis secara kuantitatif maka dapat diperoleh hasil bahwa faktor guru yang menjadi pendukung pembelajaran bola voli pada peserta didik kelas X SMAN Colomadu berada pada kategori sedang yakni 41.9%. Artinya bahwa pembelajaran bola voli pada peserta didik karena faktor guru relatif sedang.

Keberadaan guru yang bermutu merupakan syarat mutlak hadirnya sistem dan praktik pendidikan yang berkualitas. Dalam proses pembelajaran, model pembelajaran merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal, sehingga seorang guru harus tepat memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Agar program pembelajaran berkualitas, salah satu faktor kunci adalah dengan meningkatkan kualitas dari guru. Peran guru PJOK begitu kompleks dalam program pendidikan. Mulai dari merencanakan dan memeriksa

keselarasan berbagai langkah menuju hasil, keselarasan antara instruksi, kegiatan praktik, dan kompetisi mengarah pada hasil yang diinginkan. Kemudian, menyediakan kerangkakerja untuk mempelajari pengaruh setiap pengalaman belajar-mengajar terhadap perkembangan peserta didik.

Kualitas guru sebagai kunci penentu pengalaman dan hasil peserta didik di sekolah. Guru memberikan pengalaman dalam belajar dimana peserta didik akan mendapatkan informasi selama proses pembelajaran. Jika interaksi ini didefinisikan sebagai pengalaman, fungsi guru adalah untuk memilih, memulai, mengaktifkan, memantau, dan memanipulasi pengalaman ini untuk mencapai tingkat harmoni dan kompatibilitas atau kesesuaian antara pelajar dan lingkungannya. Tugas guru yakni sebagai perancang program pembelajaran, pelaksana, pemantau dan sekaligus sebagai evaluator untuk menilai apakah pengalaman belajar yang diberikan diterima dengan baik oleh peserta didik. Guru menggunakan data hasil belajar peserta didik dari berbagai penilaian untuk terus menerus mengevaluasi dan menyesuaikan instruksi.

Guru juga diharapkan dapat melakukan pemberian diri dengan belajar melalui buku dan internet terkait cara-cara untuk pembelajaran. Pentingnya kualitas tenaga pendidik dan sarana prasarana pendukung untuk mewujudkan tujuan pendidikan, khususnya pada pembelajaran PJOK yang memiliki peran penting dalam tumbuh kembang peserta didik harus benar-benar diperhatikan. Peran guru PJOK begitu kompleks dalam program pendidikan. Mulai dari merencanakan dan memeriksa keselarasan berbagai

langkah menuju hasil, keselarasan antara instruksi, kegiatan praktik, dan kompetisi mengarah pada hasil yang diinginkan. Kemudian, menyediakan kerangka kerja untuk mempelajari pengaruh setiap pengalaman belajar-mengajar terhadap perkembangan peserta didik.

Hal ini tentunya harus ditingkatkan karena guru merupakan aktor utama sebagai pendukung dalam proses pembelajaran. Keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas serta kemampuan guru dalam mengelola dan menggunakan metode, teknik dan taktik dalam pembelajaran bola voli. Dalam proses pembelajaran tentunya seorang guru mempunyai perencanaan sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Menurut Sudjana (1997) perencanaan dalam konteks pembelajaran sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Berdasarkan pendapat tersebut pembelajaran harus direncanakan untuk mempermudah proses belajar mengajar agar lebih bermakna salah satunya yaitu model pembelajaran menjadi unsur perencanaan pembelajaran yang harus ditentukan dengan baik. Dengan penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran dan materi pelajaran adalah salah satu cara untuk membantu meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran yang menjadikan peserta didik lebih aktif belajar dan menjadikan peserta didik sebagai pusat belajar sehingga hasil belajar menjadi

maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian yang kemudian dilakukan analisis secara kuantitatif maka dapat diperoleh hasil bahwa faktor peserta didik yang menjadi pendukung pembelajaran bola voli pada peserta didik kelas X SMAN Colomadu berada pada kategori sedang yakni 39.1%. Artinya bahwa pembelajaran bola voli pada peserta didik karena faktor peserta didik relatif sedang.

Oleh karena itu, faktor peserta didik dalam mendukung pembelajaran bola voli harus ditingkatkan, karena peserta didik merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran yang menjadikan peserta didik mengetahui dan menguasai gerak dasar bola voli. Hal itu bisa diwujudkan dengan meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dengan cara guru melakukan pendekatan lewat pembelajaran bola voli. Motivasi dari dalam diri peserta didik maupun dari luar diri peserta didik (lingkungan) juga perlu ditingkatkan agar peserta didik memiliki antusias ketika praktik secara langsung, hal ini akan berdampak pada menyerap materi yang disampaikan oleh guru akan mudah dipahami oleh peserta didik. Menurut Djamarah (2010) peran aktif siswa dalam pembelajaran akan menjadi dasar dari pembentukan generasi kreatif, yang berkamampuan untuk menghasilkan sesuatu yang tidak hanya bermanfaaf bagi dirinya sendiri tetapi juga bagi orang lain. Selain itu siswa yang belajar dengan aktifitasnya sendiri kesannya tidak berlalu begitu saja akan tetapi siswa akan berusaha untuk memikirkannya dan mengolahnya kemudian mengeluarkan informasi

tersebut dengan bentuk yang bebeda sehingga ini akan merangsang siswa untuk bertanya, mengajukan pendapat dan diskusi dengan guru.

Berdasarkan hasil penelitian yang kemudian dilakukan analisis secara kuantitatif maka dapat diperoleh hasil bahwa faktor materi yang menjadi pendukung pembelajaran bola voli pada peserta didik kelas X SMAN Colomadu Kabupaten Karanganyar berada pada kategori sedang yakni 45.3%. Artinya bahwa pembelajaran bola voli pada peserta didik karena faktor materi relatif sedang.

Oleh karena itu dari segi materi harus lebih ditingkatkan. Metode maupun media pembelajaran harus dipilih sesuai dengan karakteristik peserta didik, sehingga tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai. Selain itu, materi bola voli yang diberikan guru harus mengajarkan peserta didik dari materi yang mudah/dasar ke materi yang sulit, dan yang terpenting guru dapat membuat peserta didik senang akan pembelajaran bola voli. Menurut pendapat Nana dan Ibrahim (2003, p. 100), materi pembelajaran merupakan suatu yang disajikan guru untuk diolah dan kemudian dipahami oleh peserta didik, dalam rangka pencapaian tujuan-tujuan intruksional yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pembelajaran hendaknya materi yang digunakan harus benar-benar menunjang dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang kemudian dilakukan analisis secara kuantitatif maka dapat diperoleh hasil bahwa faktor sarana dan prasarana yang menjadi pendukung pembelajaran bola voli pada peserta didik kelas X

SMAN Colomadu Kabupaten Karanganyar berada pada kategori sedang yakni 43%. Artinya bahwa pembelajaran bola voli pada peserta didik karena faktor sarana dan prasarana relatif sedang. Oleh karena itu faktor sarana dan prasarana tentunya perlu diperhatikan dan ditingkatkan guna mendukung pembelajaran.

Ketersediaan bola yang digunakan kurang layak karena kulit karetnya sudah tidak bagus, sehingga siswa merasa tidak nyaman dalam menggunakannya. Perawatan juga hanya dilakukan oleh penjaga sekolah dan dilakukan secara rutin, sehingga peralatan olahraga masih tetap bisa digunakan. Sarana dan prasarana yang tersedia kurang memenuhi kebutuhan pembelajaran maka hal tersebut akan menghambat proses pembelajaran yang akibatnya peserta didik tidak dapat belajar secara optimal. Proses pembelajaran tentu tidak akan terlepas dari fasilitas belajar. Fasilitas sangat penting untuk memperlancar dan memudahkan dalam proses pembelajaran. Fasilitas belajar yang memadai akan mendukung peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang maksimal. Fasilitas belajar sering disebut juga sarana dan prasarana. Jika fasilitas belajar peserta didik tidak lengkap, maka proses pembelajaran tidak akan maksimal, terhambat atau bahkan tidak terlaksana. Ini berarti fasilitas sangat berperan untuk mempermudah dan memecahkan masalah yang timbul sewaktu guru memberi tugas memahami ataupun mempelajari pelajaran. Fasilitas yang dimaksud adalah sarana dan prasarana dalam belajar (Sitirahayu & Purnomo, 2021, p. 164).

Sarana dan prasarana pembelajaran PJOK materi bola voli yang

dipakai oleh guru pada waktu mengajar seharusnya lengkap dan tepat agar peserta didik mudah dalam menerima materi pembelajaran yang diberikan. Tentunya hal ini akan meningkatkan semangat peserta didik untuk belajar karena ditunjang dengan fasilitas yang lengkap dan tepat. Hal ini merupakan faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Fasilitas belajar sering disebut juga sarana dan prasarana. Jika fasilitas belajar peserta didik tidak lengkap, maka proses pembelajaran tidak akan maksimal, terhambat atau bahkan tidak terlaksana. Ini berarti fasilitas sangat berperan untuk mempermudah dan memecahkan masalah yang timbul sewaktu guru memberi tugas memahami ataupun mempelajari pelajaran. Fasilitas yang dimaksud adalah sarana dan prasarana dalam belajar (Sitirahayu & Purnomo, 2021, p. 164).

Berdasarkan hasil penelitian yang kemudian dilakukan analisis secara kuantitatif maka dapat diperoleh hasil bahwa faktor lingkungan yang menjadi pendukung pembelajaran bola voli pada peserta didik kelas X SMAN Colomadu Kabupaten Karanganyar berada pada kategori sedang yakni 34.6%. Artinya bahwa pembelajaran bola voli pada peserta didik karena faktor lingkungan relatif rendah. Oleh karena itu, faktor lingkungan dalam mendukung kelancaran pembelajaran bola voli perlu diperhatikan karena kebersihan kolam bola voli merupakan salah satu penunjang keberhasilan pembelajaran.

Lingkungan harus mampu menciptakan suasana yang tenang, aman, dan nyaman untuk mendukung terlaksananya proses pembelajaran.

Lingkungan merupakan aspek yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia, karena tanpa adanya dukungan dari lingkungan sekitar seseorang tidak bisa berkembang dengan baik. Lingkungan sosial yang kurang baik akan mempengaruhi pola pikir dan sikap seseorang menjadi tidak baik pula. Lingkungan sosial baik secara langsung atau tidak mempengaruhi cara berpikir seseorang, sering kali pengaruh tersebut tidak disadari oleh setiap orang. Demikian halnya dengan masyarakat yang kurang menyadari pengaruh lingkungan sosial terhadap cara berpikir dan bersikap dalam kehidupan sehari-hari tidak terkecuali dalam hal pendidikan (Pakaya, dkk., 2021, p. 3). Faktor lingkungan ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar peserta didik. Sebagai contoh yaitu kondisi rumah yang sempit dan berantakan serta perkampungan yang terlalu padat dan tidak memiliki sarana umum untuk kegiatan akan mendorong peserta didik untuk berkeliaran ke tempat-tempat yang sebenarnya tidak pantas dikunjungi. Kondisi rumah rumah dan perkampungan seperti itu jelas berpengaruh buruk terhadap kegiatan belajar peserta didik (Syafi'i, dkk., 2018, p. 115).

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini sudah dilakukan secara optimal akan tetapi masih terdapat beberapa kekurangan dan keterbatasan. Penelitian menggunakan media digital google form sehingga peneliti tidak dapat mengamati satu persatu keseriusan responden dalam mengisi angket, tidak tertutup kemungkinan bahwa para responden dalam mengisi angket tidak bersungguh-sungguh karena tidak diawasi secara langsung oleh peneliti.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan faktor pendukung tersebut terdiri dari faktor guru, peserta didik, materi, sarana dan prasarana serta lingkungan. Secara lebih rinci, kontribusi dari masing-masing faktor tersebut adalah sebagai berikut: faktor guru sebesar 27.57%, faktor peserta didik sebesar 28.81%, faktor materi sebesar 15.35%, faktor sarana dan prasarana sebesar 15.06% serta faktor lingkungan sebesar 13.21%. Dari hasil diatas disimpulkan bahwa faktor sarana prasarana yang kurang mencukupi membuat pelaksanaan pembelajaran yang kurang maksimal. Faktor guru sudah cukup baik dalam mencontohkan gerakan permainan bola voli sehingga siswa dapat antusias dalam pembelajaran. Peserta didik melakukan pembelajaran dengan aktif karena guru membawakan materi dengan memberikan contoh gerakan.

B. Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sebuah masukan bagi pihak sekolah yaitu SMAN Colomadu, sehingga penelitian ini berimplikasi praktis pada:

1. Bahwa penyediaan sarana dan prasarana PJOK, baik kuantitas maupun kualitasnya yang kurang memadai dan tidak layak pakai, serta tidak sesuai dengan jumlah peserta didik akan menghambat pelaksanaan proses

pembelajaran PJOK khususnya materi bola voli.

2. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperluas pengetahuan bagi pembaca dan sebagai acuan peneliti lain yang mengadakan penelitian lebih lanjut tentang faktor pendukung pembelajaran bola voli di. SMAN Colomadu.

C. Saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Bagi sekolah untuk lebih memperhatikan kondisi sarana dan prasarana pendukung pembelajaran PJOK materi bola voli.
2. Bagi pihak sekolah untuk lebih memperhatikan dan memperbaiki faktor pendukung pembelajaran PJOK materi bola voli.
3. Bagi guru, diharapkan guru dapat menguasai dan melaksanakan pembelajaran PJOK dalam keadaan apapun, sehingga ketika ada masalah atau hambatan guru dapat beradaptasi dengan kreatif dan inovatif pada proses pembelajaran PJOK khususnya materi bola voli.

DAFTAR PUSTAKA.

- Aguss, R. M., Fahrizqi, E. B., & Wicaksono, P. A. (2021). Efektivitas vertical jump terhadap kemampuan smash bola voli putra. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 17(1), 1-9.
- Akhiruddin, S. P., Sujarwo, S. P., Atmowardoyo, H., & Nurhikmah, H. (2020). *Belajar & pembelajaran*. Gowa: CV. Cahaya Bintang Cemerlang.
- Anas Sudijono. (2015). *Pengantar Statistik Pendidikan*. PT. Raja. Grafindo Persada.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian; suatu pendekatan praktik*. (Edisi revisi) Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariyanto, B. O. (2016). Identifikasi faktor penghambat dan upaya strategis yang dilakukan guru dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan siswa kelas bawah SD Negeri Percobaan 4 Wates. *PGSD*
- Azwar, S. (2018). *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baber, H. (2021). Social interaction and effectiveness of the online learning—A moderating role of maintaining social distance during the pandemic COVID-19. *Asian Education and Development Studies*, 2(2).
- Bjelica, D., & Gardašević, J. (2018). Volleyball elastic properties depending on ball pressure. *Sport Science*, 11(1), 45-51.
- Dearing, J. (2019). *Volleyball fundamentals, second edition*. Illinois: Human Kinetics.
- Destriana, D., Destriani, D., & Yusfi, H. (2021). Pembelajaran smash permainan bola voli: Ujicoba skala kecil. *Jurnal MensSana*, 6(2), 126-132.
- Devi, A. D. (2021). Standarisasi dan konsep sarana prasarana pendidikan. *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(2).
- Diana, M. (2017). Strategi adaptasi mahasiswa kristen di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. *Jurnal JOM FISIP*, 4(2).
- Djamaludin. A., & Wardana. (2019). *Belajar dan pembelajaran, 4 pilar peningkatan kompetensi pedagogis*. Sulawesi Selatan: Penerbit CV Kaaffah Learning Center.
- Djamarah, S. (2010). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologi*. Rineka Cipta. I.

- Effendi, R., Susanti, E., & Aminudin, R. (2020). Minat siswa terhadap pembelajaran bola voli kelas 8 pada SMPN 7 Karawang Barat. *Jurnal Literasi Olahraga*, 1(1).
- Elisa, E. (2018). Pengertian, peranan, dan fungsi kurikulum. *Jurnal Curere*, 1(02).
- Fajri, S. A., & Prasetyo, Y. (2015). Pengembangan busur dari pralon untuk pembelajaran ekstrakurikuler panahan siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 11(2).
- Festiawan, R., & Arovah, N. I. (2020). Pengembangan “Buku Saku Pintar Gizi” untuk siswa SMP: alternatif media pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan gizi olahraga. *Physical Activity Journal (PAJU)*, 1(2), 188201.
- Fetura, A., & Hastuti, T. A. (2017). Pemahaman mahasiswa terhadap kompetensi guru pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 13 (2), 50-57.
- García-de-Alcaraz, A., Ramírez-Campillo, R., Rivera-Rodríguez, M., & RomeroMoraleda, B. (2020). Analysis of jump load during a volleyball season in terms of player role. *Journal of science and medicine in sport*, 23(10), 973978.
- Ghiffary, M. (2020). Survei ketersediaan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) Tingkat SMP di Kecamatan Buleleng. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 8(1), 34-41.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gumay, R., Satinem, Y., & Sovensi, E. (2022). Analisis teknik smash bola voli pada Klub Sehase Kota Lubuklinggau. *e-SPORT: Jurnal Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi*, 2(2), 65-72.
- Guntur. (2013). Pengembangan sistem asesmen hasil belajar siswa sekolah menengah atas dalam penjasorkes materi permainan bola voli. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 9(1).
- Hamalik, O. (2018). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Haquee, A. G. H., & Muktiani, N. R. (2019). Faktor pendukung keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri se-Kabupaten Sleman. *Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi*, 8(6).

- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiwyaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. Wonosari: CV. Pustaka Ilmu.
- Haryanto. (2020). *Evaluasi pembelajaran (konsep dan manajemen)*. Yogyakarta: UNY Press.
- Hastuti, T. A., Jatmika, H. M., & Kalpikosari, Y. (2020). Kesiapan mahasiswa pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi melaksanakan praktik kependidikan. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Retrieved April, 7, 2022.
- Hendayani, M. (2019). Problematika pengembangan karakter peserta didik di era Herlina, H., & Suherman, M. (2020). Potensi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (pjok) di tengah pandemi corona virus disease (covid)-19 di Sekolah Dasar. *Tadulako Journal Sport Sciences And Physical Education*, 8(1), 1-7.
- Hidayat, D. R., Rohaya, A., Nadine, F., & Ramadhan, H. (2020). Kemandirian belajar peserta didik dalam pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(2), 147-154.
- Hikmah, M. (2020). Makna kurikulum dalam perspektif pendidikan. *Al-Ihda': Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 15(1), 458-463.
- Ibrahim, A., Alang, A. H., Madi, Baharudin, Ahmad, M. A., & Darmawati. (2018). *Metodologi penelitian*. Makasar: Gunadarma Ilmu.
- Irwanto, E., & Nuriawan, R. (2021, November). Passing, pengumpan dan serangan pada permainan bolavoli. In *Prosiding Seminar Nasional IPTEK Olahraga (SENALOG)* (Vol. 4, No. 1).
- Iswanto, I. (2017). Analisis instrumen ujian formatif mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tingkat SMP. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 13(2), 79-91.
- Jatmika, H. M., Hariono, A., Purwanto, J., & Setiawan, C. (2017). Analisis kebutuhan guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan pasca program guru pembelajar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 13(1), 111.
- Junaidi, S., & Muhamarram, N. A. (2021). Pendekatan metode bermain iii-i untuk meningkatkan kemampuan mengumpan pemain bolavoli pada tim putri Puslatkot Kota Kediri 2021. *Sport Science*, 21(2), 126-135.
- Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *Jurnal Administrasi Publik*, 7(104).
- Kemendikbud. (2014). *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Khanifatul. (2014). *Pembelajaran Inovatif*. AR-RUZZ Media.
- Kurniawan, W. P., & Suharjana, S. (2018). Pengembangan model permainan poloair sebagai pembelajaran pendidikan jasmani bagi siswa sekolah dasar kelas atas. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 14(2), 50-61.
- Kusriyanti, K., & Sukoco: (2020). Model aktivitas jasmani berbasis alam sekitar untuk meningkatkan kecerdasan naturalis siswa. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16(1), 65-77.
- Lestari, D. F. (2021). Pengembangan model pembelajaran aktivitas jasmani melalui permainan tradisional bagi siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Undiksha*, 8(1), 7-12.
- Lubis, A. E., & Agus, M. (2017). Peningkatan hasil belajar passing atas pada permainan bola voli melalui variasi pembelajaran siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 13(2), 58-64.
- Mahardhika, N. A., Jusuf, J. B. K., & Priyambada, G. (2018). Dukungan orangtua terhadap motivasi berprestasi siswa SKOI Kalimantan Timur dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 14(2), 62-68.
- Mawarti. (2009). Permainan bola voli mini untuk anak sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 6(2).
- Muchlis, M. (2008). *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Konstektual*. Bumi Aksara.
- Muktiani, N. R. (2014). Identifikasi Kesulitan Belajar Dasar Gerak Pencak Silat pada Mahasiswa PJKR Bersubsidi di FIK UNY. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 23–29.
- Mulya, U. (2019). Studi tentang tingkat kemampuan teknik dasar pemain bolavoli putri. *Jurnal Patriot*, 1(3), 951-962.
- Mulyadi, D. Y. N., & Pratiwi, E. (2020). *Pembelajaran bola voli*. Palembang: Bening Media Publishing.
- Mulyasa, E. (2018). *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustafa, P. S., & Dwiyogo, W. D. (2020). Kurikulum pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di Indonesia abad 21. *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan (JARTIKA)*, 3(2), 422-438.
- Nana dan Ibrahim. (2003). *Perencanaan Pengajaran*. PT. Rineka Cipta.

- Napitupulu, B., & Sari, D. (2019). Pengaruh fasilitas belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan di SMK Swasta Jambi Medan TA 2018/2019. *Jurnal Administrasi Dan Perkantoran Modern*, 8(3).
- Nur, L., Malik, A. A., Juditya, S., Kastrena, E., Widyawan, D., Agustan, B., ... & Yang, C. B. (2020). Comparison of two types of instruction in physical education. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(10), 1785-1793.
- Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). *Metodologi penelitian sosial*. Surabaya: Penerbit Media Sahabat Cendekia.
- Pakaya, I., Posumah, J., & Dengo, S. (2021). Pengaruh lingkungan sosial terhadap pendidikan masyarakat di Desa Biontong I Kecamatan Bolangitang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *Jurnsl Administrasi Publik*, 7(104).
- Pakaya, I., Posumah, J., & Dengo, S. (2021). Pengaruh lingkungan sosial terhadap pendidikan masyarakat di Desa Biontong I Kecamatan Bolangitang Timur
- Patra, A. (2016). Faktor-faktor pendukung kelancaran pembelajaran PJOK di SMK Muhammadiyah 2 Bantul. *Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Penjaskes*, (9).
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang sarana dan prasarana pendidikan di Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas.
- Prasetyo, W. E. (2020). Studi kondisi fisik bolavoli. *Jurnal Patriot*, 2(2), 590-603.
- Prastawa, F. R. (2013). Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Menengah Atas Negeri se-Kota Yogyakarta Tentang Penilaian Domin Aktif. *Pendidikan Jasmani Indonesia*, 24–28.
- Rindaningsih, I., Hastuti, W. D., & Findawati, Y. (2019). Desain lingkungan belajar yang menyenangkan berbasis flipped classroom di Sekolah Dasar. *Proceedings of the ICECRS*, 2(1), 41-47.
- Rithaudin, A. & P. B. (2014). Pengembangan Model Permainan Bola Pantul sebagai Materi Pembelajaran Permainan Bolavoli di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*.

- Rosdiani, D. (2013). *Model Pembelajaran Langsung dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. alfabeta.
- Sahabuddin, S., & Hakim, H. (2021). Kontribusi kekuatan otot lengan, daya tahan otot tungkai, dan koordinasi mata tangan terhadap kemampuan passing bawah bolavoli. *Journal Coaching Education Sports*, 2(2), 235-250.
- Salsabila, A., & Puspitasari, P. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa Sekolah Dasar. *Pandawa*, 2(2), 278-288.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group.
- Saputra, N., & Aziz, I. (2020). Tinjauan tingkat kondisi fisik pemain bolavoli putra SMA 2 Pariaman. *Jurnal Performa Olahraga*, 5(1), 32-38.
- Sari, D. P. (2017). Faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara tahun ajaran 2015/2016. *Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi*, 6(4).
- Setyawan, I. W. (2017). Faktor pendukung pembelajaran permainan softball di SMA Negeri se-Provinsi di Yogyakarta. *Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi*, 6(6).
- Siswoyo. (2013). *Ilmu Pendidikan*. UNY PRESS.
- Sitirahayu, S., & Purnomo, H. (2021). Pengaruh sarana belajar terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(3), 164–168.
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Subagyo, A. K., & Pambudi, A. F. (2015). Persepsi guru pendidikan jasmani sekolah dasar terhadap pendekatan tematik integratif pada kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 11(1).
- Sudjana, N. (1997). *CBSA Dalam Proses Belajar Mengajar*. Rajawali Press.
- Sugiyono. (2016). *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhadi, Sujarwo. (2009). *Volleyball for All (Bolavoli untuk semua)*.
- Sukintaka. (2004). *Teori pendidikan jasmani*. Esa Grafika.
- Sumarsono, A., Anisah, A., & Iswahyuni, I. (2019). Media interaktif sebagai optimalisasi pemahaman materi permainan bola tangan. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 15(1), 1-11.

- Supriatna, E., & Wahyupurnomo, M. A. (2015). Keterampilan guru dalam membuka dan menutup pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMAN Se-Kota Pontianak. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 11(1).
- Suprihatiningrum, J. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Ar-Ruzz Media.
- Suryabrata, S. (2015). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suyedi, S. S., & Idrus, Y. (2019). Hambatan-hambatan belajar yang mempengaruhi hasil belajar mahasiswa dalam pembelajaran mata kuliah dasar desain jurusan PKK FPP UNT. *Jurnal Gorga Seni Rupa*, 08 (01).
- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. (2018). Studi tentang prestasi belajar siswa dalam berbagai aspek dan faktor yang mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 115–123.
- Syah, M. (2018). *Psikologi pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syamsuryadin, S., Fauzi, F., Hartanto, A., Yachsie, B. T. P. W. B., & Arianto, A. C. (2021). Analisis teknik dasar open smash pada atlet bola voli Kabupaten Sleman. *Jurnal MensSana*, 6(2), 193-200.
- Tapo, Y. B. O. (2019). Pengembangan Model Latihan Sirkuit Pasing Bawah T-Desain (SPBT-Desain) Bola Voli Sebagai Bentuk Aktivitas Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pjok Untuk Tingkat Sekolah Menengah. *Imedtech (Instructional Media, Design and Technology)*, 3(2), 18. <https://doi.org/10.38048/imedtech.v3i2.209>
- Tawakal, I. (2020). *Buku jago bola voli*. Tangerang: Ilmu Cemerlang Group.
- Trajković, N., & Bogataj, Š. (2020). Effects of neuromuscular training on motor competence and physical performance in young female volleyball players. *International journal of environmental research and public health*, 17(5), 1755.
- Triansyah, A., Atmaja, N. M. K., Abdurrochim, M., & Bafadal, M. F. (2020). Peningkatan karakter kepedulian dan kerjasama dalam pembelajaran mata kuliah atletik. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16(2), 145-155.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Usman, M. U. (2017). *Menjadi guru profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Utami, M. S., & Purnomo, E. (2019). Minat siswa sekolah menengah pertama terhadap pembelajaran atletik. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 15(1), 12-21.
- Wicaksono, P. N., Kusuma, I. J., Festiawan, R., Widanita, N., & Anggraeni, D. (2020). Evaluasi penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran pendidikan jasmani materi teknik dasar passing sepak bola. *Jurnal pendidikan jasmani Indonesia*, 16(1), 41-54.
- Widayati. (2013). *Sikap Siswa Sekolah Dasar Terhadap Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. 73–80.
- Widoyoko, E. P. (2014). *Evaluasi program pembelajaran; panduan praktis bagi pendidik dan calon pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wijaya, A., & Kartika, S. E. (2021). Studi literatur latihan vertical jump terhadap teknik block pada permainan bola voli. *Sportif: Jurnal Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi*, 6(2), 42-51.
- Winarni, S., & Lismadiana. (2020). Kompetensi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan ditinjau dari usia dan jenis sekolah. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16 (1), 101-114.
- Wulandari, T. A., Henjilito, R., & Sunardi, J. (2021). Upaya meningkatkan keterampilan passing bawah bola voli dengan menggunakan model pembelajaran student teams achievement division. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 17(1).
- Yulifri, F. U., & Sepriadi, F. U. (2018). Hubungan daya ledak otot tungkai dan otot lengan dengan ketepatan smash atlet bolavoli gempur Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal MensSana*, 3(1), 19-32.
- Yusuf, A. R., & Mukhadis, A. (2018). Model pengembangan profesionalitas guru sesuai tuntutan revitalisasi pendidikan vokasi di Indonesia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 9(2), 130-139.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian

SURAT IZIN PENELITIAN <https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-penelitian>

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/215/UN34.16/PT.01.04/2023 6 Oktober 2023
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian

Yth . Kepala SMAN COLOMADU
Jl. Fajar Indah, Kel. Baturan, Kec. Colomadu, Baturan, Karanganyar, Kabupaten
Karanganyar, Jawa Tengah 57171

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	:	Meyzeza Khoirun Nisa
NIM	:	19601241026
Program Studi	:	Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Tujuan	:	Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir	:	Faktor Pendukung Pembelajaran Permainan Bola Voli Kelas X di SMAN Colomadu Tahun Ajaran 2023/2024
Waktu Penelitian	:	9 - 30 Oktober 2023

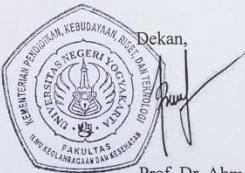
Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Dekan,

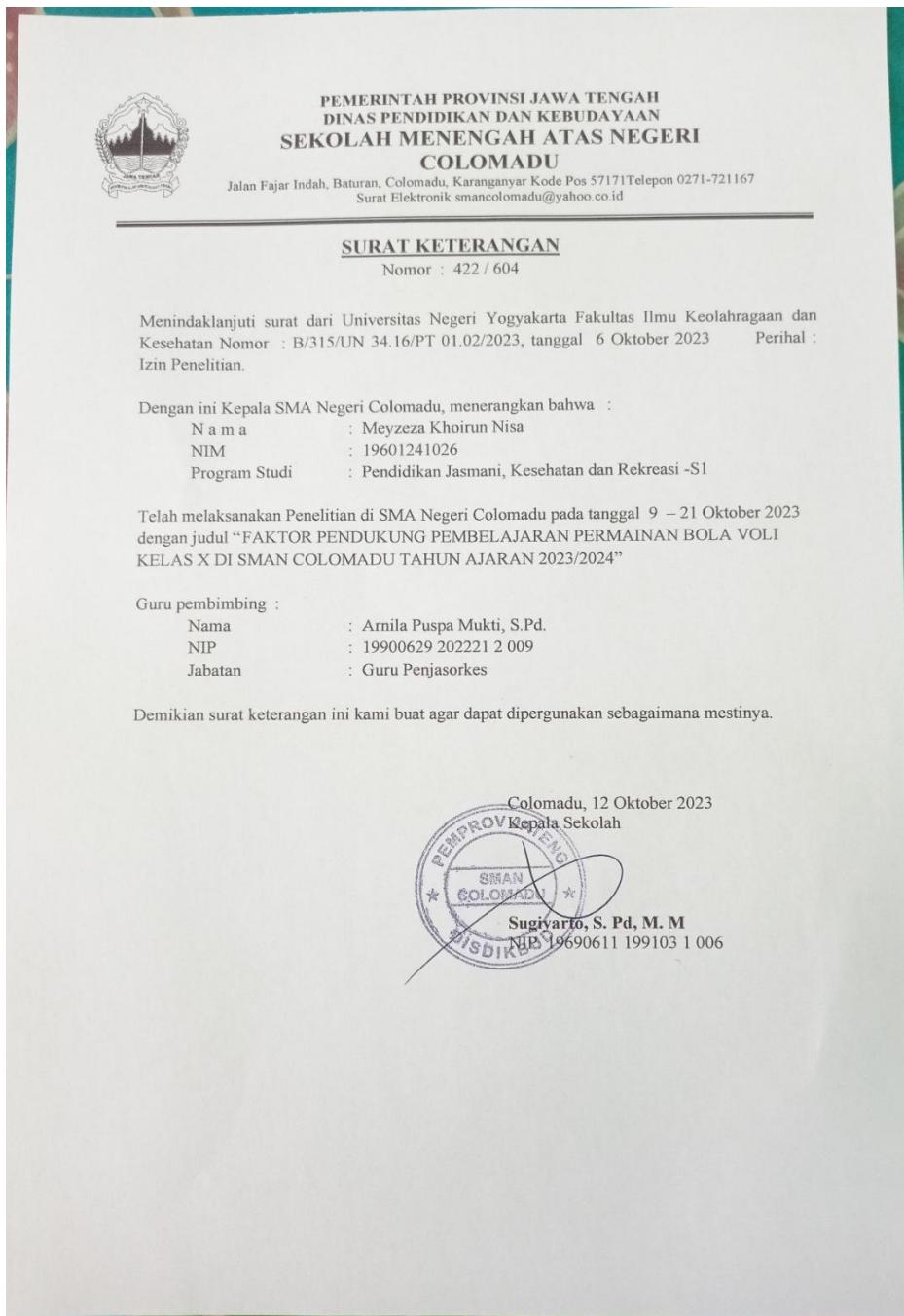
Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.
NIP 19830626 200812 1 002

Tembusan :

1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



Lampiran 2. Surat Telah Menyelesaikan Penelitian



Lampiran 3. Angket Uji Coba

No	Pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
GURU					
1	Guru menguasai materi teknik dasar service bola voli				
2	Guru menguasai materi teknik dasar passing bola voli				
3	Saya mendapatkan perhatian dan motivasi dari guru untuk meningkatkan keterampilan bermain voli				
4	Saya termotivasi untuk belajar voli setelah mendengar motivasi dari guru				
5	Saya merasa mudah memahami teknik gerak voli karena guru memberikan contoh setiap gerakan				
6	Pengawasan guru pada peserta didik tidak merata selama pembelajaran				
7	Guru mengoreksi gerak setiap peserta didik ketika pembelajaran voli				
PESERTA DIDIK					
8	Saya mengikuti pembelajaran bola voli agar memperoleh ketrampilan olahraga				
9	Saya mempunyai motivasi agar dapat menguasai teknik dasar permainan bola voli				
10	Saya mempunyai semangat agar dapat menguasai teknik dasar permainan bola voli				
11	Saya antusias mengikuti pembelajaran voli di sekolah				
12	Saya merasa tidak percaya diri ketika mengikuti pembelajaran voli				
13	Saya mempunyai pengalaman bermain voli pada kelas sebelumnya				
14	Saya berminat belajar bola voli selama pembelajaran voli disekolah				
15	Saya merasa cepat lelah ketika mengikuti pembelajaran voli				
16	Saya mengalami kesulitan dalam koordinasi ayunan tangan saat melakukan passing				
17	Saya merasa daya tahan tubuh saya mendukung untuk mengikuti pembelajaran voli				
MATERI					
18	Penyampaian materi bola voli oleh guru dari yang mudah ke sulit				
19	Penyampaian praktik gerakan secara sederhana sehingga mudah dipahami				

20	Guru menyampaikan dari gerakan service dahulu lalu ke passing dan smash			
21	Pelaksanaan pembelajaran bola voli dilaksanakan 2 sampai 3 kali dalam satu semester			
22	Durasi waktu pembelajaran bola voli kurang			

SARANA dan PRASARANA

23	Jarak lapangan voli dengan sekolah saya sangat dekat			
24	Bola yang digunakan dalam pembelajaran bola voli standar			
25	Lapangan bola voli yang digunakan untuk pembelajaran kurang terawat			
26	Nett yang digunakan untuk pembelajaran bola voli masih seadanya			
27	Tersedianya ruang ganti untuk peserta didik setelah praktik			
28	Jumlah peralatan bola voli yang dimiliki sekolah kurang memadai			

LINGKUNGAN

29	Sebagai teman saya akan membantu teman yang kesulitan dalam mempraktikkan gerak dasar permainan bolavoli			
30	Permainan bolavoli jarang terlihat di sekitar tempat tinggal saya			
31	Saya sering menonton permainan bolavoli di TV bersama teman			
32	Penggunaan lapangan yang bersamaan dengan kelas lain sehingga pembelajaran kurang kondusif			
33	Cuaca yang sangat panas dijam pelajaran bola voli menyebabkan rasa cepat lelah			
34	Banyak teman yang mengajak bermain bolavoli			

Lampiran 4. Angket Penelitian

No	Pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
GURU					
1	Guru menguasai materi teknik dasar <i>service</i> bola voli				
2	Guru menguasai materi teknik dasar <i>passing</i> bola voli				
3	Guru mengoreksi gerak setiap peserta didik ketika pembelajaran voli				
4	Saya termotivasi untuk belajar voli setelah mendengar motivasi dari guru				
5	Saya merasa mudah memahami teknik gerak voli karena guru memberikan contoh setiap gerakan				
6	Pengawasan guru pada peserta didik tidak merata selama pembelajaran				
7	Saya mendapatkan perhatian dan motivasi dari guru untuk meningkatkan keterampilan bermain voli				
PESERTA DIDIK					
8	Saya mengikuti pembelajaran bola voli agar memperoleh ketrampilan olahraga				
9	Saya mempunyai motivasi agar dapat menguasai teknik dasar permainan bola voli				
10	Saya mempunyai semangat agar dapat menguasai teknik dasar permainan bola voli				
11	Saya berminat belajar bola voli selama pembelajaran voli disekolah				
12	Saya mengalami kesulitan dalam koordinasi ayunan tangan saat melakukan passing				
13	Saya antusias mengikuti pembelajaran voli di sekolah				
14	Saya merasa tidak percaya diri ketika mengikuti pembelajaran voli				
15	Saya merasa daya tahan tubuh saya mendukung untuk mengikuti pembelajaran voli				
MATERI					
16	Pelaksanaan pembelajaran bola voli dilaksanakan 2 sampai 3 kali dalam satu semester				
17	Penyampaian materi bola voli oleh guru dari yang mudah ke sulit				
18	Penyampaian praktik gerakan secara sederhana sehingga mudah dipahami				

19	Guru menyampaikan dari gerakan service dahulu lalu ke passing dan smash				
----	---	--	--	--	--

SARANA DAN PRASARANA

20	Jarak lapangan voli dengan sekolah saya sangat dekat				
21	Bola yang digunakan dalam pembelajaran bola voli standar				
22	Lapangan bola voli yang digunakan untuk pembelajaran kurang terawat				
23	Jumlah peralatan bola voli yang dimiliki sekolah kurang memadai				

LINGKUNGAN

24	Sebagai teman saya akan membantu teman yang kesulitan dalam mempraktikkan gerak dasar permainan bolavoli				
25	Saya sering menonton permainan bolavoli di TV bersama teman				
26	Banyak teman yang mengajak bermain bolavoli				
27	Penggunaan lapangan yang bersamaan dengan kelas lain sehingga pembelajaran kurang kondusif				

Lampiran 5. Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil Uji Validitas

Correlations										
		A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	TOTAL	
A1		Pearson Correlation	1	.798**	.587**	.062	.631**	.433*	.162	.440*
		Sig. (2-tailed)		.000	.001	.746	.000	.017	.392	.015
		N	30	30	30	30	30	30	30	
A2		Pearson Correlation	.798**	1	.816**	.160	.683**	.339	.289	.622**
		Sig. (2-tailed)	.000		.000	.398	.000	.067	.121	.000
		N	30	30	30	30	30	30	30	
A3		Pearson Correlation	.587**	.816**	1	.402*	.660**	.261	.281	.709**
		Sig. (2-tailed)	.001	.000		.028	.000	.163	.133	.000
		N	30	30	30	30	30	30	30	
A4		Pearson Correlation	.062	.160	.402*	1	.400*	.288	-.116	.451*
		Sig. (2-tailed)	.746	.398	.028		.029	.123	.543	.012
		N	30	30	30	30	30	30	30	
A5		Pearson Correlation	.631**	.683**	.660**	.400*	1	.212	.038	.503**
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.029		.261	.840	.005
		N	30	30	30	30	30	30	30	
A6		Pearson Correlation	.433*	.339	.261	.288	.212	1	.172	.407*
		Sig. (2-tailed)	.017	.067	.163	.123	.261		.363	.026
		N	30	30	30	30	30	30	30	

A7	Pearson Correlation	.162	.289	.281	-.116	.038	.172	1	.362*
	Sig. (2-tailed)	.392	.121	.133	.543	.840	.363		.050
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	.440*	.622**	.709**	.451*	.503**	.407*	.362*	1
	Sig. (2-tailed)	.015	.000	.000	.012	.005	.026	.050	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).									
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).									

Correlations												
		B8	B9	B10	B11	B12	B13	B14	B15	B16	B17	TOTAL
B8	Pearson Correlation	1	.563**	.619**	.531**	.328	.293	.417*	-.223	.510**	.403*	.711**
	Sig. (2-tailed)		.001	.000	.003	.077	.116	.022	.237	.004	.027	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
B9	Pearson Correlation	.563**	1	.642**	.658**	.378*	.170	.560**	.206	.635**	.385*	.838**
	Sig. (2-tailed)	.001		.000	.000	.039	.369	.001	.275	.000	.036	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
B10	Pearson Correlation	.619**	.642**	1	.623**	.335	.323	.325	.088	.577**	.196	.737**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.071	.082	.079	.645	.001	.300	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

B11	Pearson Correlation	.531**	.658**	.623**	1	.265	.183	.572**	.039	.446*	.388*	.677**
	Sig. (2-tailed)	.003	.000	.000		.157	.334	.001	.840	.014	.034	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
B12	Pearson Correlation	.328	.378*	.335	.265	1	.033	.470**	.505**	.433*	.554**	.597**
	Sig. (2-tailed)	.077	.039	.071	.157		.861	.009	.004	.017	.001	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
B13	Pearson Correlation	.293	.170	.323	.183	.033	1	.176	-.352	.081	-.049	.159
	Sig. (2-tailed)	.116	.369	.082	.334	.861		.353	.056	.669	.798	.400
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
B14	Pearson Correlation	.417*	.560**	.325	.572**	.470**	.176	1	.214	.287	.487**	.579**
	Sig. (2-tailed)	.022	.001	.079	.001	.009	.353		.256	.124	.006	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
B15	Pearson Correlation	-.223	.206	.088	.039	.505**	-.352	.214	1	.189	.318	.250
	Sig. (2-tailed)	.237	.275	.645	.840	.004	.056	.256		.316	.087	.183
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
B16	Pearson Correlation	.510**	.635**	.577**	.446*	.433*	.081	.287	.189	1	.374*	.755**
	Sig. (2-tailed)	.004	.000	.001	.014	.017	.669	.124	.316		.042	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

B17	Pearson Correlation	.403*	.385*	.196	.388*	.554**	-.049	.487**	.318	.374*	1	.522**
	Sig. (2-tailed)	.027	.036	.300	.034	.001	.798	.006	.087	.042		.003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	.711**	.838**	.737**	.677**	.597**	.159	.579**	.250	.755**	.522**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.001	.400	.001	.183	.000	.003	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).												
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).												

Correlations							
		C18	C19	C20	C21	C22	TOTAL
C18	Pearson Correlation	1	-.031	.601**	.562**	-.151	.637**
	Sig. (2-tailed)		.872	.000	.001	.425	.000
	N	30	30	30	30	30	30
C19	Pearson Correlation	-.031	1	.023	.204	.310	.504**
	Sig. (2-tailed)	.872		.905	.280	.096	.005
	N	30	30	30	30	30	30
C20	Pearson Correlation	.601**	.023	1	.645**	.025	.644**

	Sig. (2-tailed)	.000	.905		.000	.895	.000
	N	30	30	30	30	30	30
C21	Pearson Correlation	.562 **	.204	.645 **	1	-.112	.726 **
	Sig. (2-tailed)	.001	.280	.000		.554	.000
	N	30	30	30	30	30	30
C22	Pearson Correlation	-.151	.310	.025	-.112	1	.194
	Sig. (2-tailed)	.425	.096	.895	.554		.304
	N	30	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	.637 **	.504 **	.644 **	.726 **	.194	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.005	.000	.000	.304	
	N	30	30	30	30	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations								
		D23	D24	D25	D26	D27	D28	TOTAL
D23	Pearson Correlation	1	.403*	.440*	-.298	.116	.155	.500**
	Sig. (2-tailed)		.027	.015	.109	.540	.414	.005
	N	30	30	30	30	30	30	30
D24	Pearson Correlation	.403*	1	.487**	.031	.214	.150	.679**
	Sig. (2-tailed)	.027		.006	.869	.256	.429	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
D25	Pearson Correlation	.440*	.487**	1	.147	.334	.401*	.655**
	Sig. (2-tailed)	.015	.006		.440	.072	.028	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
D26	Pearson Correlation	-.298	.031	.147	1	.194	.220	.324
	Sig. (2-tailed)	.109	.869	.440		.304	.243	.080
	N	30	30	30	30	30	30	30
D27	Pearson Correlation	.116	.214	.334	.194	1	.083	.322
	Sig. (2-tailed)	.540	.256	.072	.304		.661	.083
	N	30	30	30	30	30	30	30
D28	Pearson Correlation	.155	.150	.401*	.220	.083	1	.443*

	Sig. (2-tailed)	.414	.429	.028	.243	.661		.014
	N	30	30	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	.500**	.679**	.655**	.324	.322	.443*	1
	Sig. (2-tailed)	.005	.000	.000	.080	.083	.014	
	N	30	30	30	30	30	30	30
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).								
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).								

Correlations								
		E29	E30	E31	E32	E33	E34	TOTAL
E29	Pearson Correlation	1	.004	.329	.346	-.224	.129	.651**
	Sig. (2-tailed)		.984	.076	.061	.235	.498	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
E30	Pearson Correlation	.004	1	-.144	-.045	.252	.321	.099
	Sig. (2-tailed)	.984		.448	.813	.179	.084	.601
	N	30	30	30	30	30	30	30
E31	Pearson Correlation	.329	-.144	1	.644**	-.127	-.090	.566**
	Sig. (2-tailed)	.076	.448		.000	.503	.637	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30

E32	Pearson Correlation	.346	-.045	.644**	1	.189	.103	.506**
	Sig. (2-tailed)	.061	.813	.000		.317	.588	.004
	N	30	30	30	30	30	30	30
E33	Pearson Correlation	-.224	.252	-.127	.189	1	.448*	.132
	Sig. (2-tailed)	.235	.179	.503	.317		.013	.487
	N	30	30	30	30	30	30	30
E34	Pearson Correlation	.129	.321	-.090	.103	.448*	1	.367*
	Sig. (2-tailed)	.498	.084	.637	.588	.013		.046
	N	30	30	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	.651**	.099	.566**	.506**	.132	.367*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.601	.001	.004	.487	.046	
	N	30	30	30	30	30	30	30
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).								
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).								

Hasil Uji Reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.926	27

Item-Total Statistics

Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
A1 72.5333	228.051	.454	.925
A2 72.6000	223.834	.628	.922
A3 72.8333	218.833	.737	.921
A4 73.1333	229.430	.472	.925
A5 72.6000	228.662	.526	.924

A6	73.2667	229.582	.349	.927
A7	73.2333	233.357	.303	.927
B8	72.7000	222.976	.712	.921
B9	72.9333	221.995	.833	.920
B10	72.6667	230.230	.681	.923
B11	73.0667	223.306	.690	.922
B12	73.5333	229.430	.511	.924
B14	73.3667	224.861	.553	.923
B16	73.4667	221.913	.655	.922
B17	73.5333	226.189	.452	.925
C18	72.9333	225.995	.601	.923
C19	73.3000	228.493	.419	.926
C20	72.6667	226.023	.647	.922
C21	72.8667	220.395	.780	.920
D23	72.5333	227.913	.477	.925
D24	72.8667	221.982	.721	.921
D25	73.1000	223.955	.630	.922
D28	73.3000	232.700	.323	.927
E29	72.8333	221.178	.682	.921
E31	73.6667	223.678	.560	.923
E32	73.5333	227.499	.426	.926
E34	73.4667	234.395	.203	.930

Lampiran 6. Dokumentasi

